

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Auditor Internal
Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
AJENG CITRA DEWI
12812141007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Oleh:

AJENG CITRA DEWI

12812141007

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 25 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19681014 199802 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Oleh:
AJENG CITRA DEWI
12812141007

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
pada tanggal 4 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

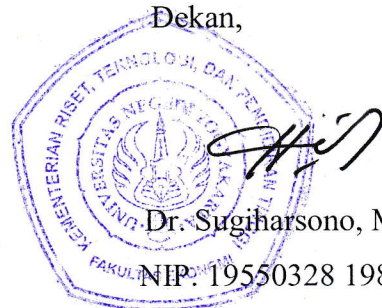
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		08-08-2016
2. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Sekretaris Penguji		08-08-2016
3. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		08-08-2016

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Citra Dewi

NIM : 12812141007

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI,
DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
AUDITOR INTERNAL INSPEKTORAT PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Yang Menyatakan



Ajeng Citra Dewi

NIM. 12812141007

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang pada diri mereka” (Q.S. Ar Ra’d: 11)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah” (Lessing)

“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat.” (QS. Ali-Imran: 146)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta Kuntari, yang telah melahirkanku ke dunia dan tiada hentihentinya mendoakan serta memotivasiku. Terimakasih atas doa, perjuangan, kasih sayang, dan perhatian yang selalu diberikan.
2. Ayahku tersayang Darnano, yang selalu mengajarkan anak-anaknya tentang hidup. Terimakasih untuk perhatian dan motivasinya, tanpamu saya tidak dapat melangkah sampai disini.

BINGKISAN

1. Yang selalu mengalah untukku Mas Guntur Satria Jati dan Dek Rizqy Tahmid Adhimas Jati, terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.
2. Priambodo Wicaksono, terimakasih telah menjadi *partner* yang hebat.
3. Yohannita, Anita, Amalia dan seluruh keluarga Aksi A 2012 terimakasih untuk kesenangan dan kenangan 4 tahun ini yang tak mungkin terlupakan.
4. Sahabat saya Petra, Clara, dan Hilda terimakasih untuk keceriaan yang selalu kalian berikan setiap harinya.

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:
Ajeng Citra Dewi
12812141007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh: (1) Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi terhadap Kualitas Audit, (3) Independensi terhadap Kualitas Audit, (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit, (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,136 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 13,6%. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,110 yang berarti bahwa Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 11%. (3) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,160 yang berarti bahwa Independensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 16%. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 25,8%. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,277 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebesar 27,7%.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor.

**THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, COMPETENCE, AND
INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITORS' ETHIC AS
THE MODERATION VARIABLE**
*(Empirical study on Internal Auditors Inspectorate of Special Region of
Yogyakarta)*

By:
Ajeng Citra Dewi
12812141007

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of: (1) Work Experience on Audit Quality, (2) Competence on Audit Quality, (3) Independence on Audit Quality, (4) Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality, (5) Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality with Auditors' Ethic as the moderation variable.

This research is an associative research. The population of this study was 41 internal auditors work at inspectorate of Special Region of Yogyakarta. This study used trials with 30 respondents for research instruments' trials taken from inside the population. Classical assumption test involved linear test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. The data analyses used were simple linear regression analysis, double linear regression analysis and moderated regression analysis.

The results of this research show that: (1) Work Experience affects Audit Quality. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,136 meaning that Work Experience affects Audit Quality by 13,6%. (2) Competence affects Audit Quality. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,110 meaning that Competence affects Audit Quality by 11% . (3) Independence affects Audit Quality. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,160 meaning that Independence affects Audit Quality 16%. (4) Work experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,258 meaning that Work Experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality by 25,8%. (5) Work Experience, Competence, and Independence affects Audit Quality with Auditors' Ethic as the moderation variable. It is shown by its coefficient of determination score which is 0,277 meaning that Work Experience, Competence, and Independence simultaneously affects Audit Quality with Auditors' Ethic as the moderation variable by 27,7%.

*Keywords: Audit Quality, Work Experience, Competence, Independence,
Auditors' Ethic*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mahendra Adhi Nugroho, S.E., M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan serta ilmu dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
6. Dyah Setyorini, M.Si., Ak., CA., Dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi 2012 yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pemikiran kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Penulis



Ajeng Citra Dewi

NIM. 12812141007

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Kualitas Audit.....	13

a. Pengertian Auditing.....	13
b. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah	14
c. Pengertian Kualitas Audit	17
d. Indikator Kualitas Audit.....	19
2. Pengalaman Kerja	20
a. Pengertian Pengalaman Kerja	20
b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor	22
3. Kompetensi.....	24
a. Pengertian Kompetensi.....	24
b. Indikator Kompetensi Auditor.....	25
4. Independensi.....	26
a. Pengertian Independensi.....	26
b. Indikator Independensi	28
5. Etika Auditor.....	29
a. Pengertian Etika	29
b. Pengertian Etika Auditor.....	31
c. Indikator Etika Auditor	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45

B. Desain Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	46
D. Populasi Penelitian.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Uji Coba Instrumen.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	55
H. Metode Analisis Data.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
2. Hasil Analisis Data.....	57
a. Uji Linieritas.....	57
b. Uji Asumsi Klasik.....	58
1) Uji Heteroskedastisitas.....	58
2) Uji Multikolinieritas.....	59
I. Uji Hipotesis.....	60
1. Analisis Regresi Sederhana.....	60
2. Analisis Regresi Berganda.....	62
3. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Data Umum Responden.....	66
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	67
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	69
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan	70
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Profesi yang ditempuh .	70
6. Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan....	71
7. Deskripsi Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/Ditemukan.....	73
8. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	74
B. Statistik Deskriptif	75
1. Kualitas Audit	75
2. Pengalaman Kerja	78
3. Kompetensi.....	80
4. Independensi.....	82
5. Etika Auditor	85
C. Hasil Analisis Data.....	87
1. Uji Linieritas	87
2. Uji Asumsi Klasik.....	88
a. Uji Heteroskedastisitas.....	88
b. Uji Multikolinieritas.....	88
D. Uji Hipotesis.....	89
1. Hipotesis 1	90
2. Hipotesis 2	91
3. Hipotesis 3	92
4. Hipotesis 4	93

5. Hipotesis 5	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian	96
F. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia.....	32
2. Skor Skala Likert.....	52
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
4. Hasil Uji Validitas.....	54
5. Hasil Uji Reliabilitas	56
6. Pengembalian kuesioner.....	66
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	67
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	69
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	70
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi.....	71
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan	72
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang pernah Dideteksi/Ditemukan.....	73
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	74
15. Hasil Statistik Deskriptif.....	75
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....	76
17. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit.....	77
18. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja	78
19. Kategori Kecenderungan Data Variabel Pengalaman Kerja	79
20. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi	80

21. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kompetensi	81
22. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi	83
23. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi	84
24. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Auditor	85
25. Kategori Kecenderungan Data Variabel Etika Auditor	86
26. Hasil Uji Linieritas	87
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
28. Hasil Uji Multikolinieritas	89
29. Hasil Hipotesis 1	90
30. Hasil Hipotesis 2	91
31. Hasil Hipotesis 3	92
32. Hasil Hipotesis 4	93
33. Hasil Hipotesis 5	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	43
2. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Umur	67
3. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan..	69
5. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jabatan.....	70
6. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi ..	71
7. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Pelatihan.....	72
8. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Kecurangan yang pernah Dideteksi/Ditemukan.....	73
9. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	74
10. Histogram Variabel Kualitas Audit.....	76
11. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit	77
12. Histogram Variabel Karakteristik Pengalaman Kerja.....	78
13. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Pengalaman Kerja	79
14. Histogram Variabel Kompetensi.....	81
15. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Kompetensi	82
16. Histogram Variabel Independensi.....	83
17. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Independensi	84
18. Histogram Variabel Etika Auditor	85
19. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Etika Auditor.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	115
2. Data Uji Coba Instrumen	122
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	127
4. Kuesioner Penelitian	137
5. Data Penelitian	144
6. Data Identitas Responden.....	149
7. Statistik Deskriptif	150
8. Hasil Analisis data.....	157
9. Uji Hipotesis.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dalam pelaksanaan akuntabilitas pada sektor publik terhadap terwujudnya *good governace* di Indonesia semakin meningkat. Hal ini sangat berbanding lurus dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di negara berkembang, khususnya Indonesia. Terjadinya krisis ini disebabkan oleh pengelolaan yang buruk (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk juga.

Beberapa aspek yang mendukung terciptanya *good governance*, adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan yang sudah ditetapkan dilaksanakan sesuai aturan sehingga tujuan dapat tercapai. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara ini menjadi kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang

negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat.

Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintah yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan lebih ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan para pejabat untuk menyelewengkan uang tersebut. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam rangka mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan perubahan pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang harus dilakukan yaitu adanya audit internal maupun eksternal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang.

Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang

dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Basuki dan Krisna (2006:181) menyatakan bahwa Kualitas Audit merupakan suatu *issue* yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis Kualitas Audit dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten dengan biaya yang rendah disertai dengan mempertahankan sikap independensinya.

Nataline (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Dalam penelitian Lastanti (2005:85) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Sikap mental independen juga sama pentingnya dengan Kompetensi yang harus dimiliki auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap mental inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan.

Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi di mana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri.

Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika juga memberikan pengaruh yang besar juga terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Namun pada kenyataannya Kualitas Audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Gorontalo tahun 2006 ditemukan beberapa temuan. Temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti Kualitas Audit aparat Inspektorat Kota Gorontalo masih relatif rendah (Lindawati, 2013).

Ada dua hal yang menyebabkan Kompetensi aparat Inspektorat Kota Gorontalo kurang optimal. Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan hanya diadakan di Manado, Sulawesi Utara. Ini menjadi salah satu faktor mengapa hanya 7 dari 40 aparat Inspektorat Kota Gorontalo yang telah menempuh persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor.

Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman.

Sebagaimana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Kota Gorontalo berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Di samping itu, jumlah penduduk yang hanya 150 ribu menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga mempengaruhi Independensi aparat Inspektorat Kota Gorontalo.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilaksanakan oleh beberapa instansi yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan di sini dilakukan dengan tujuan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan mencegah terjadinya kesalahan dalam kewenangan maupun penyimpangan pelaksanaan kegiatan. Pemeriksaan merupakan bagian dari pengawasan yang dilakukan, yaitu terdiri dari tindakan untuk mencari keterangan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil disertai dengan rekomendasi tentang tindakan perbaikan.

Inspektorat provinsi sebagai salah satu pelaksana pengendalian intern pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Inspektorat provinsi merupakan badan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Tugas yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi adalah mengawasi seluruh kegiatan yang diselenggarakan struktur organisasi pemerintah provinsi yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi. Setelah melakukan pengawasan aparat pengawas intern wajib untuk membuat laporan hasil pengawasan. Laporan hasil pengawasan disampaikan kepada gubernur dengan tembusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.

Fungsi Inspektorat Provinsi dalam mengaudit adalah melakukan audit internal pada kegiatan atau proyek-proyek yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi untuk mengidentifikasi adanya kecurangan praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan pelanggaran lainnya. Setelah ditemukan kecurangan, auditor internal akan memberikan peringatan dan pembinaan terhadap badan tersebut agar dikoreksi lebih lanjut.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Tuntutan dalam pelaksanaan akuntabilitas pada sektor publik terhadap terwujudnya *good governace* di Indonesia semakin meningkat.
2. Pengelolaan pemerintahan yang buruk, sehingga menyebabkan krisis ekonomi.
3. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di Negara Indonesia khususnya di dunia pemerintahan yang semakin meningkat.
4. Kinerja dan kualitas bidang pengelolaan keuangan daerah belum maksimal, dikarenakan pengelolaan pemerintahan yang buruk.
5. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit dari berbagai pihak, menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit.
6. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya.
7. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya.
8. Auditor internal pemerintah sangat sulit untuk mempertahankan sikap Independensinya, karena memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik dan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan.

9. Auditor masih sulit untuk meningkatkan sikap dan perilaku pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan tidak berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien.
10. Masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka terdapat pembatasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit apabila peneliti melakukan penelitian terhadap semua faktor. Supaya pembatasan masalah mendapatkan hasil yang terfokus dan tidak menghasilkan penafsiran yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian di bidang auditing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi Auditor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik terutama pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Bagi Pengguna Jasa Audit

Diharapkan dapat menilai apakah auditor internal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Auditing

American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept (2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Pengertian lain tentang audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penemuan-penemuan berkaitan dengan informasi yang terukur dari suatu entitas untuk membuat

pertimbangan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi yang terukur tersebut dengan standar-standar yang ditetapkan (Alvin A. Arens dan James K Loebbecke, 1988:1)

Dari definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi yang cara pengumpulannya melalui prosedur-prosedur yang terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian ekonomi apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

b. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari:

1. Standar Umum

- a) Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi.
- b) Dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.

- c) Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.
 - d) Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan cermat serta harus hati-hati dalam setiap penugasan.
 - e) Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.
2. Standar Pelaksanaan Audit Kinerja
- a) Dalam setiap penugasan audit kinerja, auditor harus menyusun rencana audit.
 - b) Pada setiap tahap audit kinerja, pekerjaan auditor harus disupervisi untuk memastikan bahwa sasaran dapat tercapai, terjaminnya kualitas, dan mampu meningkatkan keahlian auditor.
 - c) Auditor harus mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
 - d) Auditor harus mengembangkan temuan yang ditemukan selama pekerjaan audit kinerja.
 - e) Dokumen audit harus disimpan secara baik dan sistematis untuk memudahkan apabila akan dilakukan peninjauan kembali, dirujuk, dan dianalisis.

3. Standar Pelaporan Audit Kinerja

- a) Auditor harus segera membuat laporan hasil audit sesuai dengan format penugasannya.
- b) Auditor dalam membuat laporan hasil audit harus secara tertulis dan segera untuk menghindari kemungkinan salah tafsir atau kesimpulan.
- c) Laporan yang dibuat oleh auditor harus komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh auditi atau pihak lain yang terkait.
- d) Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas mungkin.
- e) Auditor harus meminta tanggapan atas kesimpulan, temuan, rekomendasi dan tindakan perbaikan kepada auditi.
- f) Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi auditi dan pihak lain yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.

4. Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

- a) Auditor harus tetap berkomunikasi kepada auditi untuk menyelesaikan dan meindaklanjuti temuan serta rekomendasi yang diberikan.
- b) Auditor harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi.

- c) Auditor harus melaporkan status temuan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
- d) Auditor harus melakukan kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

c. Pengertian Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan Independensi auditor tersebut.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana

seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

Auditor juga harus mempunyai sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan audit. SAS 1 (AU 230) mensyaratkan bahwa audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang pasti untuk mendeteksi kesalahan baik material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Guna mencapai hal tersebut, audit harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap skeptisisme profesional dalam semua aspek (Alvin A. Arens Randal J Elder, Marks Beasley, 2005:137).

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak

menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

d. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Teguh Harhinto (2004) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan

menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

2. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya. Loehoer (2002) dalam Andini (2011) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Herliansyah (2006) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013),

pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapa tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan *review* atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah

pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman. (Mulyadi, 25-26:2002).

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemerikaan intern itu sendiri (Theodorus M Tuanakotta, 5:1979).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki

oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit (Dwi Ananing, 2006). Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

3. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugasnya di bidang tertentu”.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Al. Haryono Jusup, 2014:365). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan.

Kemahiran profesional berarti bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan tekun dan cermat. Kecermatan tersebut meliputi dokumentasi audit, kecukupan bukti, serta ketetapan laporan audit. Secara profesional seorang auditor tidak diperbolehkan untuk bertindak ceroboh yang menimbulkan suatu kesalahan (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:43).

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah menumukan bukti-bukti hasil pemeriksaan (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:5).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

Kompetensi menurut Abdul Halim (2003:49) terdapat tiga faktor yaitu :

1. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor.
2. Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
3. Pendidikan profesional berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

b. Indikator Kompetensi Auditor

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Kompetensi Auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2. Wawasan tentang Pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

3. Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

4. Independensi

a. Pengertian Independensi

Independensi dalam Seksi 290 Kode Etik menyebutkan bahwa Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari dua sikap yaitu (Al. Haryono Jusup, 2014:139):

1. Independensi dalam pemikiran

Independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mempertahankan pernyataan pemikirannya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu profesionalisme. Seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan sikap yang dimiliki auditor untuk menghindari kondisi atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari seorang auditor.

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Abdul Halim, 2003:49).

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27). Dalam kenyataannya,

auditor masih sangat sulit untuk mempertahankan independensinya.

Hal ini dikarenakan tiga hal :

1. Sebagai auditor yang independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
2. Sebagai penjual jasa, auditor mempunyai rasa ingin memuaskan kliennya.
3. Mempertahankan independennya, akan kehilangan kliennya.

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

b. Indikator Independensi

Menurut Muh. Taufiq Efendy (2010), Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1. Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

5. Etika Auditor

a. Pengertian Etika

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Al. Haryono Jusup, 2012:100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana, 2012:30).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok-kelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan

apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:60).

Banyak terjadi di kehidupan masyarakat bahwa banyak perilaku yang tidak etis dan disebut sebagai perilaku menyimpang. Namun sangat penting untuk mengetahui alasan mengapa manusia bersikap tidak etis. Kedua alasan tersebut adalah standar etika orang tersebut berbeda dengan etika masyarakat secara umum, alasan kedua adalah orang tersebut memilih untuk bersikap egois.

Menurut Josephson Institute dalam (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika :

1. Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)

Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.

2. Rasa Hormat (*Respect*)

Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan, dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian (*Caring*)

Sikap inividu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Etika adalah suatu nilai atau prinsip moral yang mengatur kehidupan manusia agar dapat berjalan dengan tertib.

b. Pengertian Etika Auditor

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Al. Haryono Jusup, 2012:101). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:68).

Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari buku Standar Profesional Audit Internal karangan Hiro Tugiman (1977) dalam Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana (2012:198-199) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)

Ciri Profesi	Kode Etik PAII
1. Kepentingan Publik	Untuk mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya, seorang auditor harus menunjukkan loyalitasnya kepada pemberi tugas dan dilarang untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
2. Tanggung Jawab	Meningkatkan standar kompetensinya yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku.
3. Kompetensi	Kompetensi mempunyai tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi.
4. Sikap Perilaku (<i>Attitude</i>)	
a. Diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. PAII berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 2). 2. Anggota diwajibkan bersikap jujur, objektif dan hati-hati dalam melakukan tugasnya (Pasal 3). 3. Anggota harus menghindari dari segala sesuatu yang menyebabkan konflik dan Dapat menimbulkan prasangka dan meragukan kemampuannya (Pasal 4) 4. Anggota harus mematuhi peraturan dan mendukung pencapaian tujuan PAII.

Ciri Profesi	Kode Etik PAII
b. Rekan Sejawat	Tidak Diatur
c. Klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota dilarang menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pemberi tugas kecuali itu adalah haknya (Pasal 6) 2. Anggota harus bersikap bijaksana dan hati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan tugasnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

c. Indikator Etika Auditor

Nugraha A.E.P (2010) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

1. Tanggung Jawab Profesi Auditor

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.

2. Integritas

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam

menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

3. Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, yaitu :

1. Januar Dwi Widya Rahmawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya Rahmawati pada tahun 2013 ini berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel independen yaitu kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) dan independensi (terdiri dari lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif untuk variabel pengetahuan, pengalaman, dan lama hubungan dengan klien. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman,

pengetahuan, lamahubungan dengan klien, dan tekanan dari klien secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari jawaban kuesioner kepada seluruh staf auditor, yang meliputi *partner*, senior dan junior auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang menurut direktori IAPI tahun 2012 sebanyak 90. Dari jumlah kuesioner yang disebar yang kembali sebanyak 49 kuesioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yang sama yaitu pengaruh Kompetensi dan Independensi serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menambahkan variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel independen yaitu Pengalaman Kerja. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Yogyakarta sedangkan penelitian Ayu Dewi Riharna Najib menggunakan seluruh staf auditor, yang meliputi *partner*, senior dan junior auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang menurut direktori IAPI tahun 2012.

2. Ayu Dewi Riharna Najib (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dewi Riharna Najib pada tahun 2013 ini berjudul “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP

Perwakilan Provinsi Sul-Sel)”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa Keahlian, Independensi, dan Etika tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Independensi dan Etika yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Keahlian tidak ikut berperan didalamnya.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 50. Dari jumlah kuesioner yang disebar yang kembali dan dapat diolah sebanyak 50 kuesioner. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *responden rate* sebesar 100%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yang sama yaitu pengaruh Keahlian atau Kompetensi, Independensi, serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini mengubah variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel independen yaitu Pengalaman Kerja. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Yogyakarta sedangkan penelitian Ayu Dewi Riharna Najib menggunakan auditor pemerintah.

3. Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono pada tahun 2013 ini berjudul “Pengaruh

Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Variabel Independensi menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena tingkat signifikansinya $>0,05$. Interaksi Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Pengaruh interaksi Independensi dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasinya sama. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Yogyakarta sedangkan penelitian Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono menggunakan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya sebagai auditor.

4. Muh. Taufiq Efendy (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiq Efendy pada tahun 2010 ini berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi

terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kompetensi, Independensi, dan Motivasi memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 38. Dari jumlah kuesioner yang disebar yang kembali sebanyak 35 kuisisioner yang kembali dan 3 kuisisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh adalah 92,1 % sedangkan sisanya 7,9 % tidak kembali.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yang sama yaitu pengaruh Kompetensi, Independensi, serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini mengurangi variabel Motivasi, namun menambahkan variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi

dan variabel independen yaitu Pengalaman Auditor. Penelitian ini menggunakan populasi yakni Inspektorat Provinsi Daerah Yogyakarta sedangkan penelitian Muh. Taufiq Efendy menggunakan auditor pada Inspektorat Kota Gorontalo sebagai responden.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keahlian atau kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor menjadi pihak independen yang harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila pengetahuan yang dimiliki auditor dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan diimbangi dengan Pengalaman Kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Untuk meningkatkan Kualitas Audit sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Seorang auditor yang berkompeten, akan melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat atau tidak melakukan suatu kesalahan, dan didukung dengan pengetahuan, maka kualitas hasil audit yang dibuat

akan meningkat. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektivitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil

audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

5. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

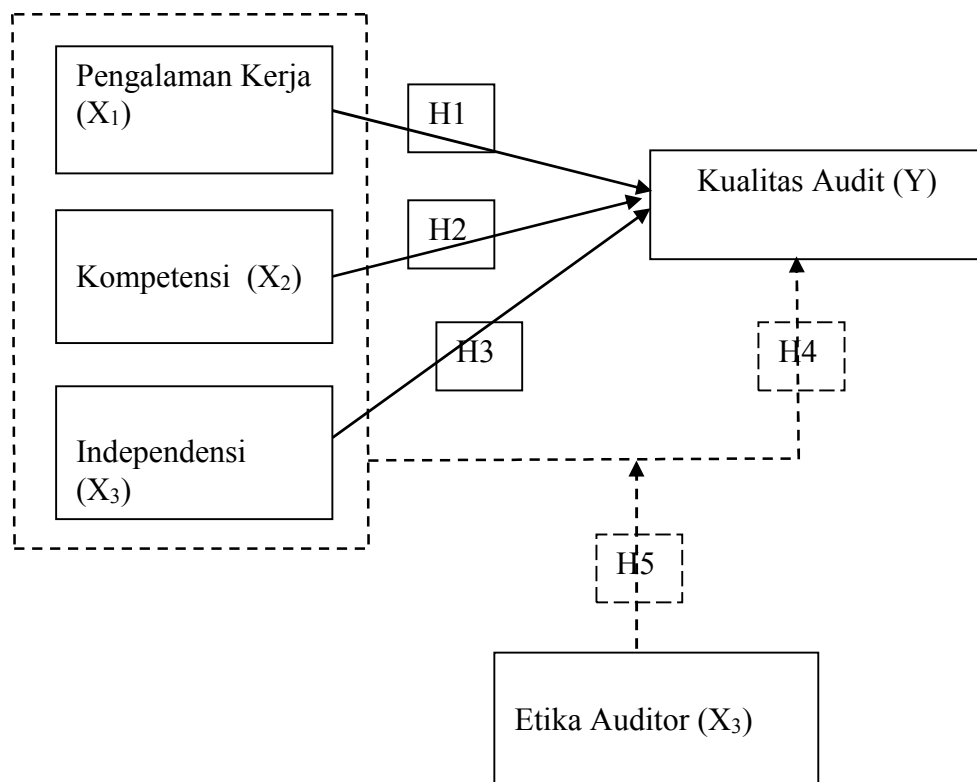
Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang

baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

D. Paradigma Penelitian

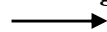
Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut.

moderasi sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:



= pengujian secara parsial



= pengujian secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H2: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H3: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H4: Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- H5: Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden auditor internal yang bekerja di inspektorat tersebut. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Penelitian *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2007). Responden akan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut kemudian mengembalikan kepada peneliti. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah yang menggambarkan suatu variabel, gejala atau kejadian yang apa adanya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009:37).

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Variabel Kualitas Audit terdiri dari enam indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif (Puguh Suharso, 2009:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja auditor merupakan merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Pengalaman Kerja auditor berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Pengalaman Kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor.

b. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

Dalam penelitian ini Kompetensi auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing

Tingkat pendidikan formal akan memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut akan membuat seorang auditor mampu dalam melakukan audit sesuai dengan standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

2. Wawasan tentang Pemerintahan

Seorang auditor dikatakan mampu dan ahli dalam melakukan audit apabila memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, diantaranya adalah struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

3. Peningkatan Keahlian

Semakin lama masa kerja dan keahlian auditing, keahlian seorang auditor juga akan meningkat. Untuk meningkatkan keahlian juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat.

c. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Dalam penelitian ini Independensi dapat diukur dengan dua aspek, yaitu :

1. Gangguan Pribadi

Gangguan pribadi berasal dari dalam diri seorang auditor, bisa dalam bentuk perasaan sungkan terhadap permintaan klien, adanya tekanan dari pihak penentu kebijakan, adanya hubungan darah dengan lingkungan klien, maupun masalah dengan atasan.

2. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal merupakan gangguan di luar diri seorang auditor dengan risiko pekerjaan yang lebih berat.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dalam hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adanya variabel moderasi akan memberikan perubahan hubungan awal antara variabel terikat dengan variabel bebas (Puguh Suharso, 2009:39).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Etika Auditor. Etika Auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi. Etika Auditor terdiri dari tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas dan objektivitas.

D. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 41 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 102) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan melalui

personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang diperoleh di kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh orang lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel variabel Kualitas Audit mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Syidaadan (2015), variabel Pengalaman Kerja mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Syidaadan (2015), variabel Kompetensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Muh. Taufiq Efendy (2010), variabel Independensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Muh. Taufiq Efendy (2010), dan variabel Etika Auditor mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Nugraha A.E.P (2010).

Penelitian ini berisi pernyataan positif maupun negatif tentang variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dalam skala ini responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap jumlah pernyataan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi:

Tabel 2. Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Kualitas Audit	1. Melaporkan semua kesalahan klien.	1*,2
	2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.	3,4
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.	5,6
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.	7,8,9,10
	5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.	11,12
	6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.	13,14
Pengalaman Kerja	1. Lamanya auditor bekerja.	15,16,17,18
	2. Banyaknya penugasan yang ditangani.	19,20,21,22
	3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.	23,24
Kompetensi	1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing.	25,26
	2. Wawasan tentang pemerintahan.	27,28,29,30
	3. Peningkatan keahlian.	31,32,33,34
Independensi	1. Gangguan pribadi.	35*,36,37*,38
	2. Gangguan eksternal.	39, 40*
Etika Auditor	1. Tanggung jawab profesi auditor.	41,42,43,44,45
	2. Integritas	46,47,48,49
	3. Objektivitas	50,51,52,53

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

G. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, agar dapat memperoleh hasil yang diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan pada 41 orang auditor internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi. Uji coba yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012), instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 N : Jumlah subjek
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y
 $\sum X$: Jumlah nilai X
 $\sum Y$: Jumlah nilai Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Setelah r hitung ditemukan, nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung \geq r tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka item itu dianggap tidak valid. Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor.

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Butir	Butir Yang Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1	Kualitas Audit	14	0	14
2	Pengalaman Kerja	10	0	10
3	Kompetensi	10	0	10
4	Independensi	6	0	6
5	Etika Auditor	13	0	13
	Total	54	0	54

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016.

Berdasarkan uji validitas pada tabel diatas, diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada variabel Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} . Butir-butir pernyataan yang valid tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. Menurut Imam Ghozali (2005), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghazali, 2006). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel

Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit dan Etika Auditor.

Perhitungan untuk mencari tingkat keandalan data instrumen dalam penelitian ini dibantu program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas pada 54 butir pernyataan yang valid dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,929	0,6	Reliabel
2	Pengalaman Kerja	0,833	0,6	Reliabel
3	Kompetensi	0,800	0,6	Reliabel
4	Independensi	0,816	0,6	Reliabel
5	Etika Auditor	0,796	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Kerja (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y). Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum dan minimum,

dan rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui kategorisasi tersebut pada masing-masing variabel digunakan formulasi sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004):

- a. Kategori tinggi : $> (Mi + 1(Sdi))$
- b. Kategori sedang : $(Mi - 1(Sdi)) \text{ s/d } (Mi + 1(Sdi))$
- c. Kategori rendah : $< (Mi - 1(Sdi))$

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

2. Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji linieritas serta uji normalitas serta uji asumsi klasik yakni uji heterokedestisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dibantu dengan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05 (Gendro Wiyono, 2011).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

1) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang berbeda dari satu amatan ke amatan yang lain atau varian antara variabel dalam model tidak konstan (Gujarati, 2003). Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama varians dengan residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glesjer* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen

(Gujarati dalam Iman Ghazali, 2006), dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Jika variabel independen secara signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghazali, 2006).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Tolerance Value dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance\ Value$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya (Imam Ghazali, 2006).

I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas

Audit dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu :

- a. Membuat garis linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : nilai yang diprediksikan
 a : konstanta atau apabila harga X = 0
 b : koefisien regresi
 X : nilai variabel independen
 (Sugiyono, 2012)

- b. Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah ke-n
 (Sugiyono, 2012)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik tipe kepribadian dan IPK secara bersama-sama terhadap kecemasan berkomputer mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Dalam analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Membuat persamaan garis dengan dua prediktor, dengan rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan :

Y : kriterium
 $X_1 X_2$: prediktor 1, prediktor 2,
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 k : bilangan konstan
 (Sutrisno Hadi, 2004)

- b. Mencari koefisien determinasi antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y, dengan rumus :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$: koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 $\sum X_1$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
 X_2 : jumlah produk antara X_2 dengan Y
 Y^2 : jumlah kuadrat kriterium Y
 (Sutrisno Hadi, 2004)

- c. Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan harga F, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

m : Cacah Prediktor

R^2 : koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor
(Sutrisno Hadi, 2004)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

- d. Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium, dengan rumus :

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}}$$

Keterangan :

SR% : Sumbangan Relatif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

$\sum xy$: jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004)

Sumbangan Relatif mengandung makna yang menunjuk pada besarnya dukungan semua prediktor secara bersama-sama membentuk 100% (Suharsimi Arikunto, 2009).

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan Efektif adalah sumbangan prediktor, yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri telah memberikan andil kepada kriterium (Suharsimi Arikunto, 2009). Sumbangan Efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = \frac{a \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan :

SE% : Sumbangan Efektif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

$\sum xy$: jumlah produk antara x dan y

$\sum y^2$: jumlah produk antara x dan y

(Sutrisno Hadi, 2004)

3. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderate Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Kualitas Audit
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X₁ : variabel Pengalaman Kerja
- X₂ : variabel Kompetensi
- X₃ : variabel Independensi
- X₄ : variabel Etika Auditor

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regretion Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Imam Ghazali, 2006). Variabel perkalian antara Pengalaman Auditor, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit. Oleh karena menggambarkan pengaruh variabel (X4) terhadap hubungan variabel (X1 dan X2) dan variabel (X4) setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 41 orang. Peneliti menyebarkan 41 kuesioner sesuai dengan jumlah auditor internal yang berada pada instansi tersebut. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tingkat pengembalian data tersebut adalah 100%.

Tabel 6. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	41	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	0	0%
Kuesioner yang Digunakan	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, pendidikan profesi akuntansi yang dijalani, pelatihan, kecurangan klien yang pernah dideteksi atau ditemukan, dan masa bekerja. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, pendidikan profesi akuntansi yang dijalani, pelatihan, kecurangan klien yang pernah dideteksi atau ditemukan, dan masa bekerja. Berikut rincian gambaran umum responden:

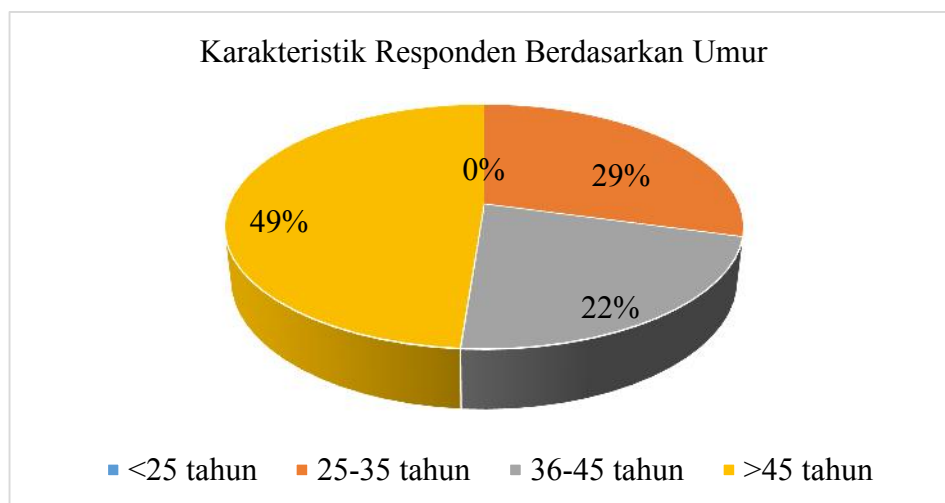
1. Deskripsi Responen Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<25 tahun	0	0.00%
25-35 tahun	12	27.91%
36-45 tahun	9	20.93%
>45 tahun	20	51.16%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 2. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Umur

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia < 25 tahun tidak ada (0%), dilanjutkan dengan umur 25-35 tahun sebanyak 12 orang (27.91%), berumur 36-45 tahun sebanyak 9 orang (20,93%), dan yang berumur antara > 45 tahun sebanyak 20 orang (51,16%).

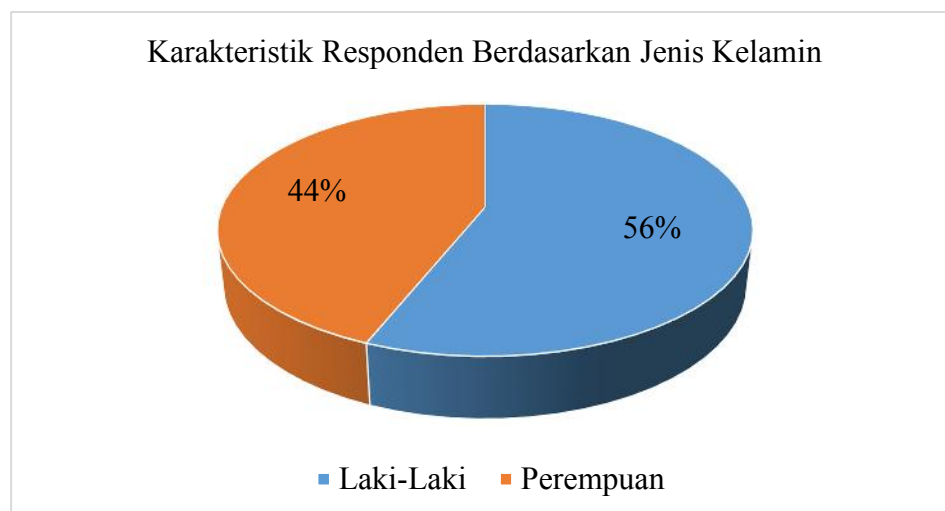
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	23	56.10%
Perempuan	18	43.90%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.



Gambar 3. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (56,10%), dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 18 orang (43,90%).

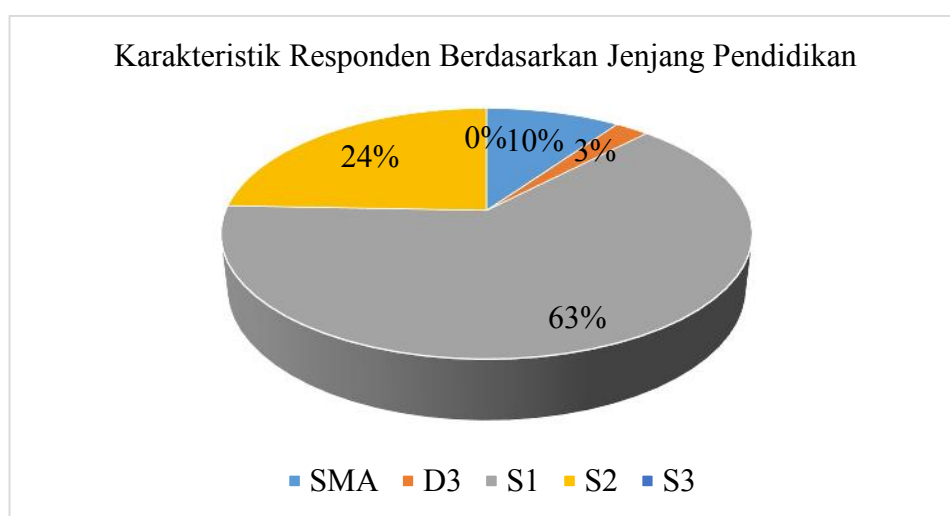
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	4	9.76%
D3	1	2.44%
S1	26	63.41%
S2	10	24.39%
S3	0	0.00%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

**Gambar 4. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang (63,41%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 10 orang (24,39%), dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 1 orang (2,44%), dengan jenjang pendidikan SMA sebanyak 4 orang (9,76%) dan S3 tidak ada (0%).

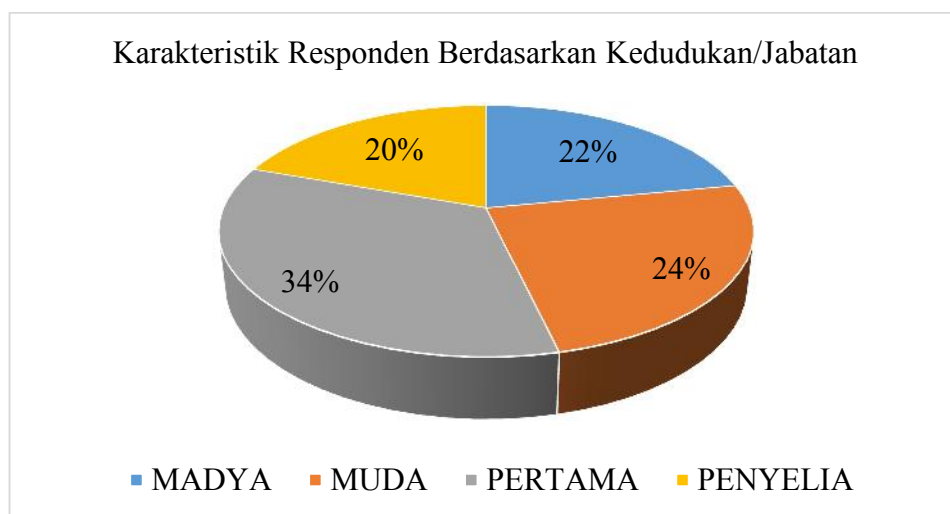
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan

Deskripsi data responden berdasarkan kedudukan/jabatan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
MADYA	9	21.95%
MUDA	10	24.39%
PERTAMA	14	34.15%
PENYELIA	8	19.51%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

**Gambar 5. Pie Chart Demografi Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan/Jabatan**

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan Auditor Pertama yaitu sebanyak 14 orang (34,15%), Auditor Muda sebanyak 10 orang (23,39%), Auditor Madya sebanyak 9 orang (21,95%), dan Auditor Penyelia sebanyak 8 orang (19,51%).

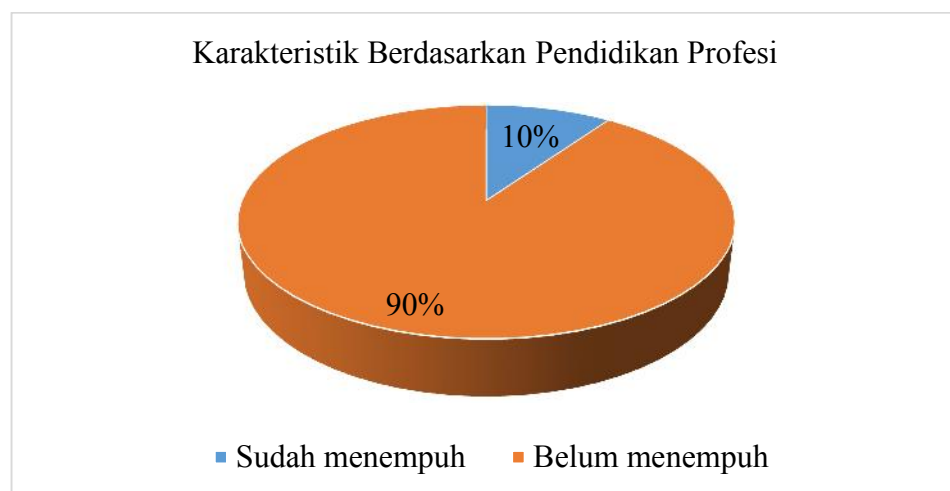
5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Deskripsi data responden berdasarkan pendidikan profesi yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

PPAK	Jumlah	Persentase
Sudah menempuh	4	9.76%
Belum menempuh	37	90.24%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.



Gambar 6. Pie Chart Demografi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian auditor belum menempuh pendidikan profesi akuntansi yaitu sebanyak 37 orang (90,24%), sedangkan sisanya telah menempuh pendidikan profesi akuntansi yaitu sebanyak 4 orang (9,76%).

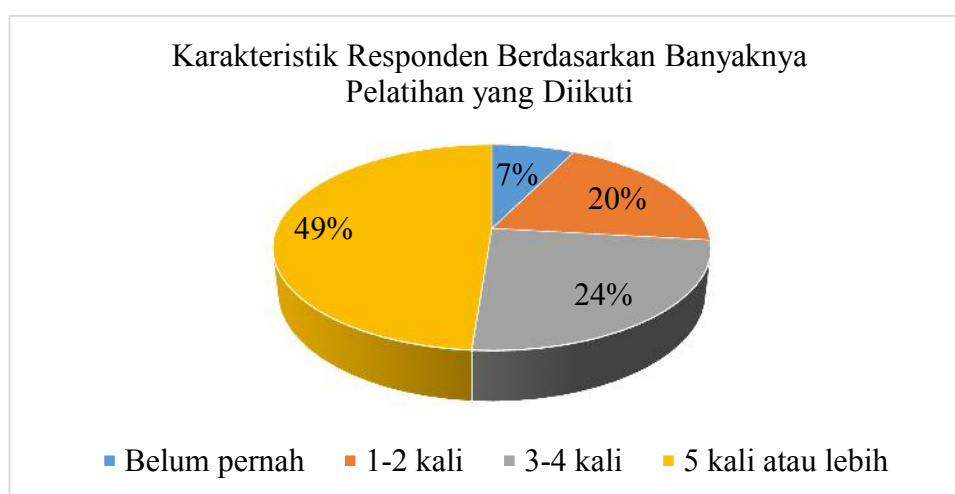
6. Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Deskripsi data responden berdasarkan banyaknya pelatihan yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Banyaknya Pelatihan	Jumlah	Persentase
Belum pernah	3	7.32%
1-2 kali	8	19.51%
3-4 kali	10	24.39%
5 kali atau lebih	20	48.78%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.



Gambar 7. Pie Chart Demografi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang belum pernah mengikuti pelatihan selama bekerja sebagai auditor sebanyak 3 orang (7,32%), auditor yang telah mengikuti pelatihan 1-2 kali sebanyak 8 orang (19,51%), auditor dengan banyaknya pelatihan 3-4 sebanyak 10 orang (24,39%), dan auditor dengan banyaknya pelatihan lebih dari 5 sebanyak 20 orang (48,78%).

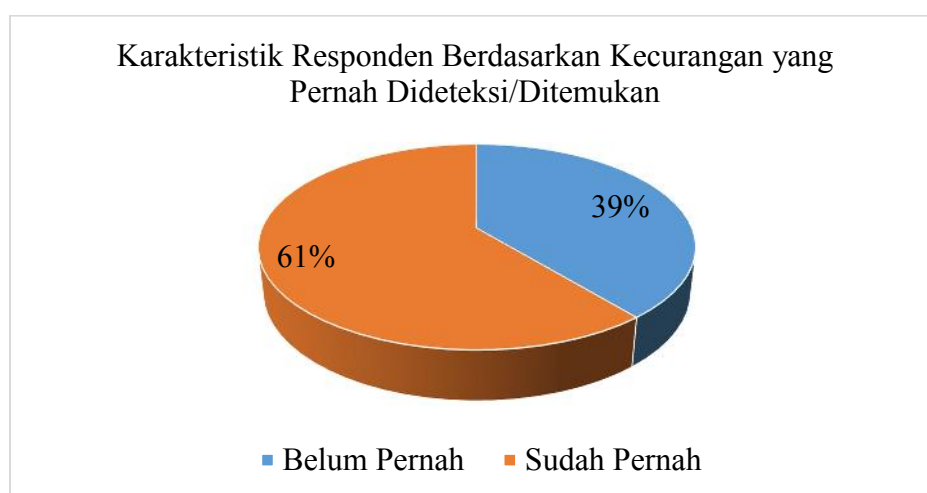
7. Deskripsi Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/Ditemukan

Deskripsi data responden berdasarkan kecurangan yang pernah dideteksi/ditemukan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/Ditemukan

Kecurangan yang ditemukan	Jumlah	Persentase
Belum Pernah	16	39.02%
Sudah Pernah	25	60.98%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 8. Pie Chart Demografi Karakteristik Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/Ditemukan

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 60,98% sudah pernah menemukan/mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien, dan sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 39,02% belum pernah menemukan adanya kecurangan yang dilakukan klien.

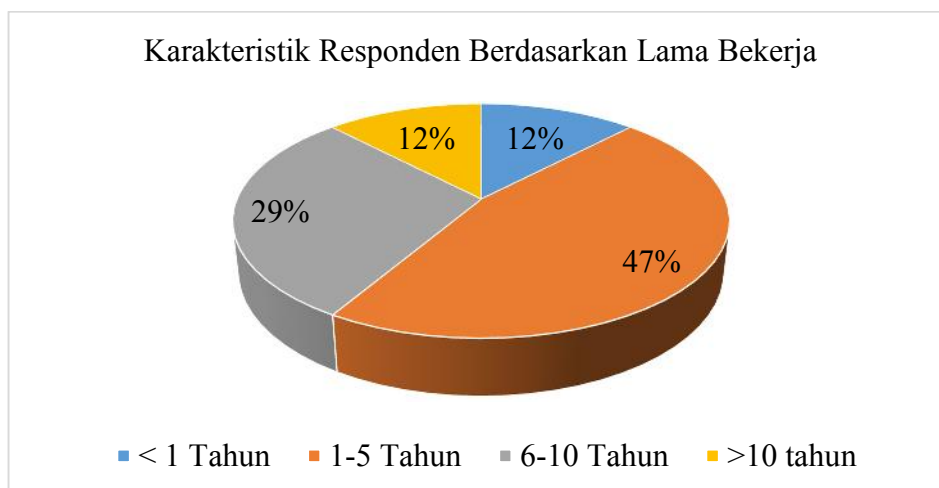
8. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	5	12.20%
1-5 Tahun	19	46.34%
6-10 Tahun	12	29.27%
>10 tahun	5	12.20%
Total	41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 9. Pie Chart Demografi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang memiliki usia kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,20%, auditor dengan usia kerja 1-5 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 46,34%, dan auditor dengan usia kerja 6-10 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 29,27%, dan auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 12,20%.

B. Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16*.

Tabel 15. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	41	40	54	45,12	4,915
Pengalaman Kerja	41	29	39	31,83	2,539
Kompetensi	41	27	38	30,90	2,354
Independensi	41	15	24	18,22	2,275
Etika Auditor	41	32	47	39,29	2,732
Valid N	41				

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

1. Kualitas Audit

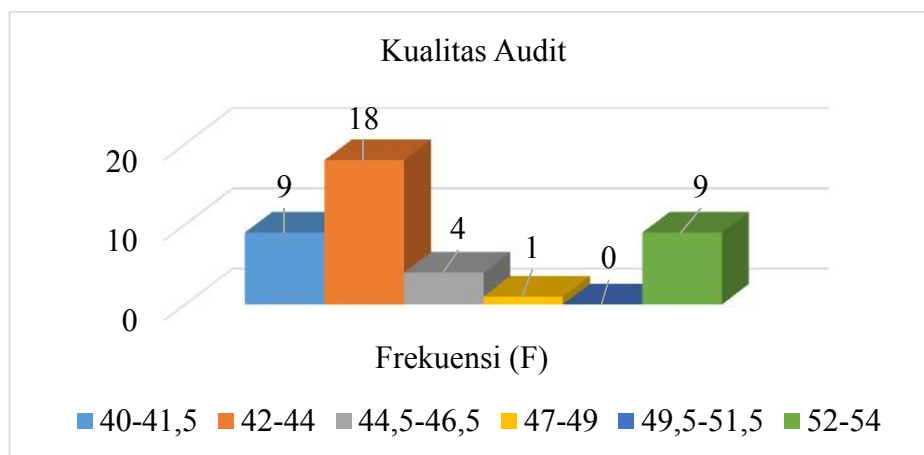
Kuesioner Kualitas Audit terdiri dari 14 item pernyataan. Skor tertinggi 54, sedangkan skor terendah 40. Mean 45,12 dan Standar Deviasi 4,915. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	40-41,5	9
2	42-44	18
3	44,5-46,5	4
4	47-49	1
5	49,5-51,5	0
6	52-54	9
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Gambar 10. Histogram Variabel Kualitas Audit**

Data variabel Kualitas Audit kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kualitas Audit. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Kualitas Audit terdapat di Lampiran 7 halaman 150. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kualitas Audit dapat dilihat dalam Tabel 17 berikut:

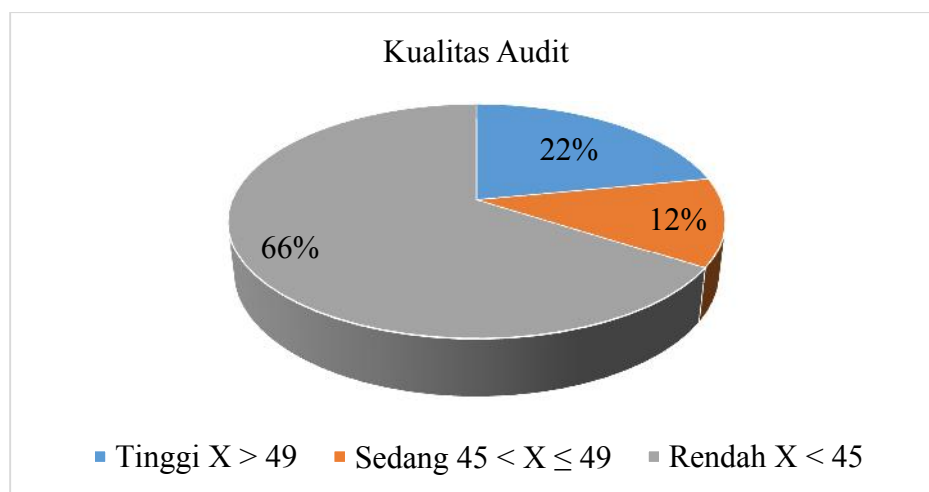
Tabel 17. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 49$	9	21.95%
2	Sedang	$45 \leq X \leq 49$	5	12.20%
3	Rendah	$45 < X$	27	65.85%
Total			41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 17 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 9 responden (21,95%), kategori sedang sebanyak 5 responden (12,20%), dan kategori rendah sebanyak 27 responden (65,85%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Kualitas Audit dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

**Gambar 11. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Audit adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kehati-hatian dalam pengambilan suatu keputusan dan kurangnya pemahaman sistem informasi auditi.

2. Pengalaman Kerja

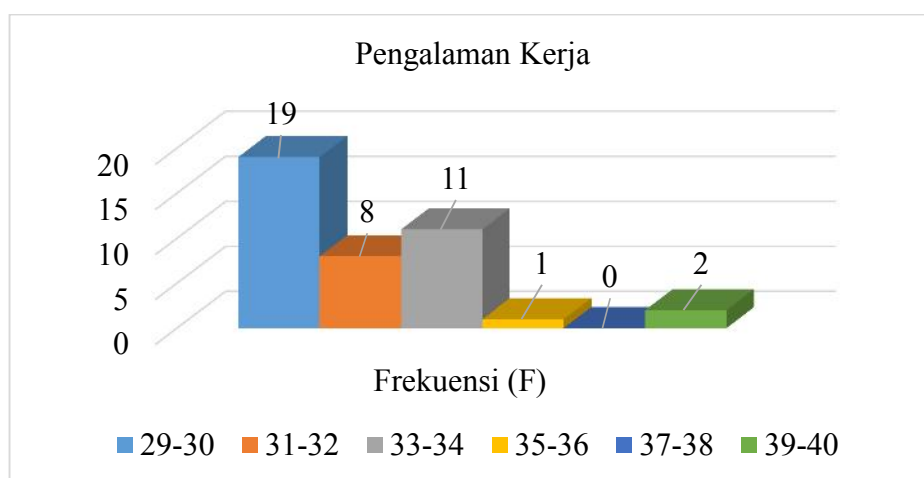
Kuesioner Pengalaman Kerja terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi 39, sedangkan skor terendah 29. Mean 31,12 dan Standar Deviasi 2,539. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel kecemasan berkomputer mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	29-30	19
2	31-32	8
3	33-34	11
4	35-36	1
5	37-38	0
6	39-40	2
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Variabel Pengalaman Kerja

Data variabel Pengalaman Kerja kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Pengalaman Kerja. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Pengalaman Kerja terdapat di Lampiran 7 halaman 151. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Pengalaman Kerja dapat dilihat dalam Tabel 19 berikut:

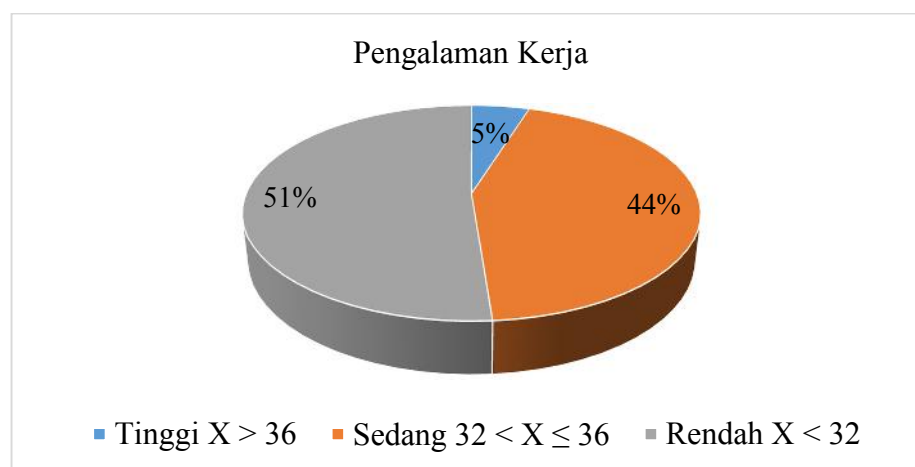
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Data Variabel Pengalaman Kerja

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 36$	2	4.88%
2	Sedang	$32 \leq X \leq 36$	18	43.90%
3	Rendah	$32 < X$	21	51.22%
Total			41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 19 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 2 responden (4,88%), kategori sedang sebanyak 18 responden (43,90%), dan kategori rendah sebanyak 21 responden (51,22%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Pengalaman Kerja dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 13. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman Kerja adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar auditor yang bekerja di Inspektorat DIY masa kerjanya 1-5 tahun sebanyak 46,34% dibandingkan dengan jumlah auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya 12,20% saja. Dilihat dari masa kerjanya tersebut, auditor masih sulit untuk menemukan penyebab munculnya kesalahan serta belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan mudah dan cepat.

3. Kompetensi

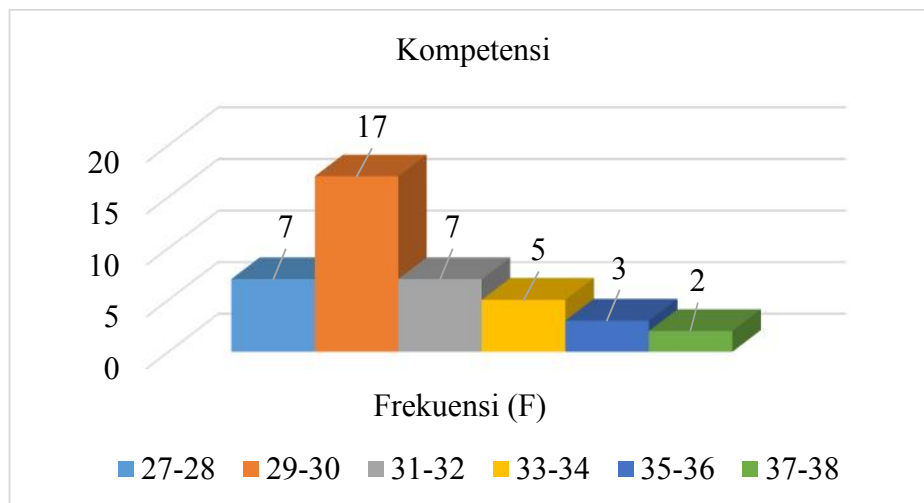
Kuesioner Kompetensi terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi 38, sedangkan skor terendah 27. Mean 30,90 dan Standar Deviasi 2,354. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Kompetensi dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	27-28	7
2	29-30	17
3	31-32	7
4	33-34	5
5	35-36	3
6	37-38	2
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 14. Histogram Variabel Kompetensi

Data variabel Kompetensi kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kompetensi. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Kompetensi terdapat di Lampiran 7 halaman 153. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kompetensi dapat dilihat dalam Tabel 21 berikut:

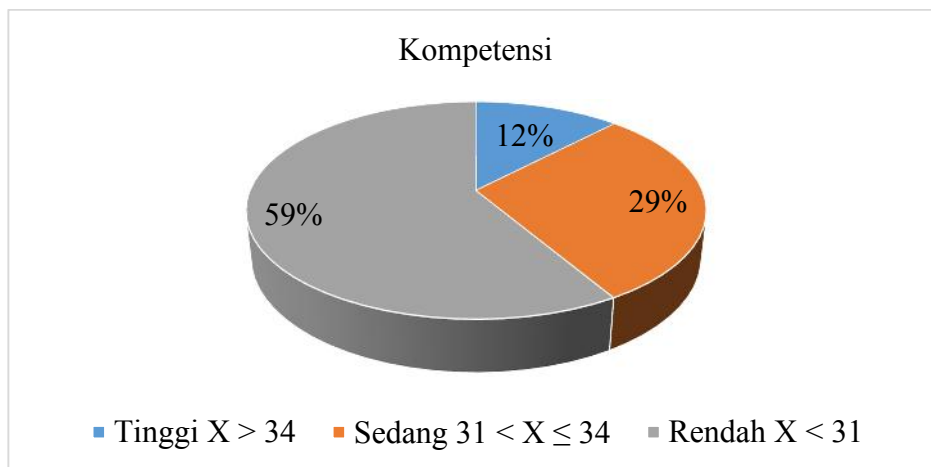
Tabel 21. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kompetensi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 34$	5	12.20%
2	Sedang	$31 < X \leq 34$	12	29.27%
3	Rendah	$X < 31$	24	58.54%
Total			41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 21 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 5 responden (12,20%), kategori sedang sebanyak 12 responden (29,27%), dan kategori rendah sebanyak 24 responden (58,54%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Kompetensi dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 15. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kompetensi

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kompetensi adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang beragam, dan lebih dari 90% auditor yang bekerja di Inspektorat DIY belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Kurangnya pemahaman struktur organisasi pemerintah, dan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing juga menjadi penyebab rendahnya penilaian variabel Kompetensi.

4. Independensi

Kuesioner Independensi terdiri dari 6 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 15. Mean 18,22 dan Standar Deviasi 2,275. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges*

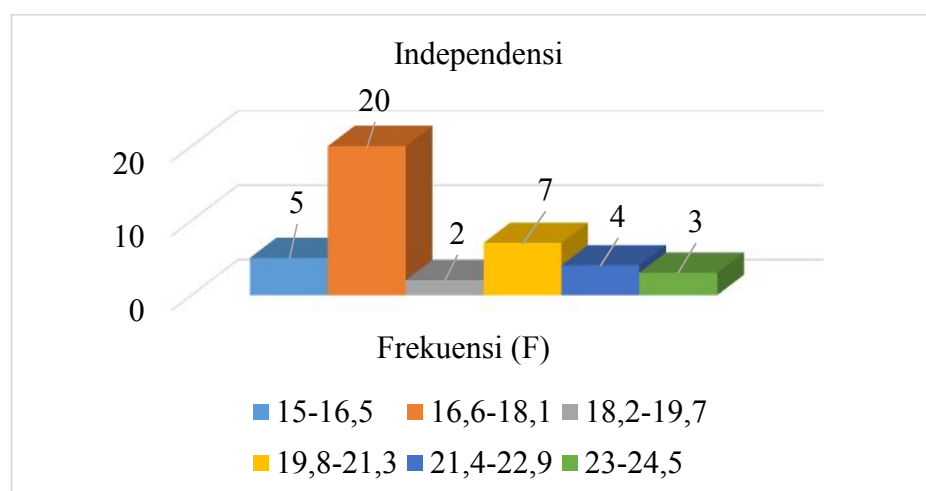
diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Independensi dapat dilihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	15-16,5	5
2	16,6-18,1	20
3	18,2-19,7	2
4	19,8-21,3	7
5	21,4-22,9	4
6	23-24,5	3
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 16. Histogram Variabel Independensi

Data variabel Independensi kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Independensi. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Independensi terdapat di Lampiran 7

halaman 154. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Independensi dapat dilihat dalam Tabel 23 berikut:

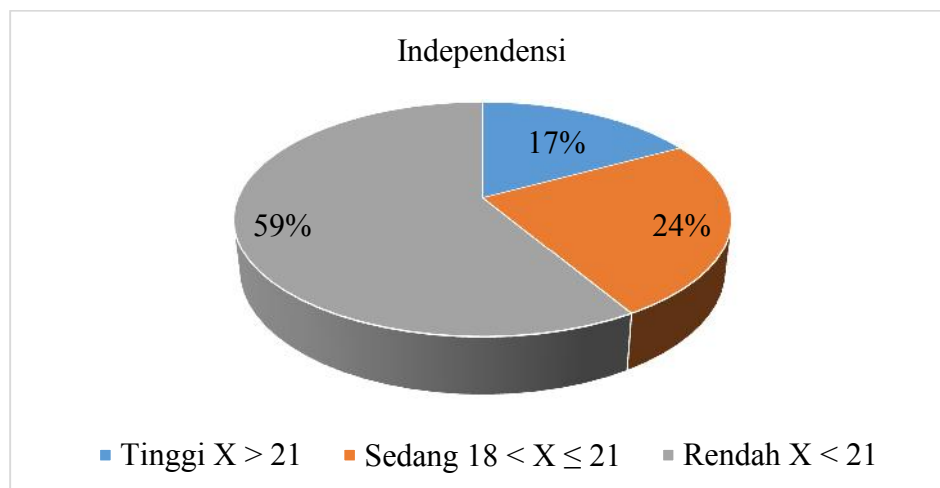
Tabel 23. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 21$	7	17.07%
2	Sedang	$18 < X \leq 21$	10	24.39%
3	Rendah	$X < 21$	24	58.54%
Total			41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 23 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 7 responden (17,07%), kategori sedang sebanyak 10 responden (24,39%), dan kategori rendah sebanyak 24 responden (58,54%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Independensi dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 17. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Independensi

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan adanya

hubungan atasan dan bawahan yang menjadi pengganggu utama independensi auditor internal Inspektorat DIY.

5. Etika Auditor

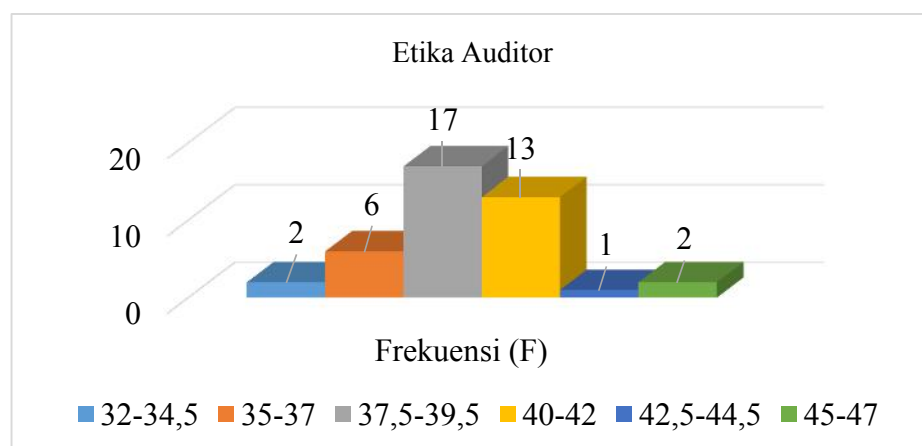
Kuesioner Etika Auditor terdiri dari 6 item pernyataan. Skor tertinggi 47, sedangkan skor terendah 32. Mean 39,29 dan Standar Deviasi 2,732. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Independensi dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	32-34,5	2
2	35-37	6
3	37,5-39,5	17
4	40-42	13
5	42,5-44,5	1
6	45-47	2
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 18. Histrogram Variabel Etika Auditor

Data variabel Etika Auditor kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Etika Auditor. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Etika Auditor terdapat di Lampiran 7 halaman 155. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Etika Auditor dapat dilihat dalam Tabel 25 berikut:

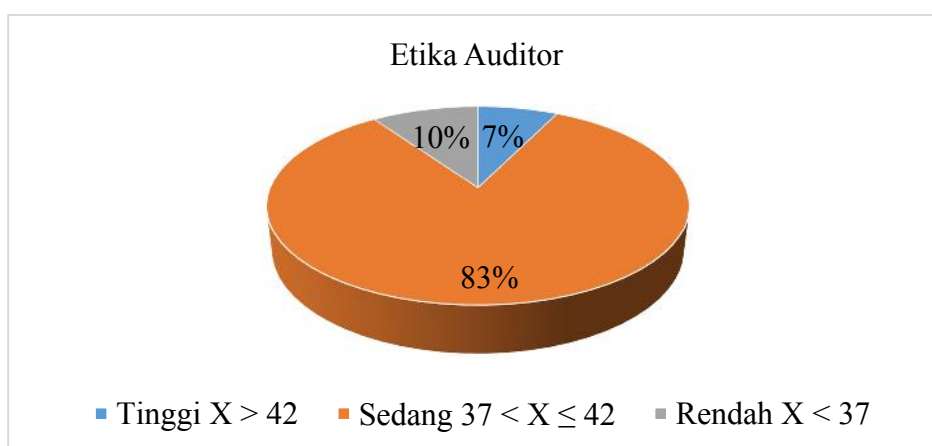
Tabel 25. Kategori Kecenderungan Data Variabel Etika Auditor

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 42$	3	7.32%
2	Sedang	$37 < X \leq 42$	34	82.93%
3	Rendah	$X < 37$	4	9.76%
Total			41	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 25 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 3 responden (7,32%), kategori sedang sebanyak 34 responden (82,93%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (9,76%).

Tabel kategori kecenderungan data variabel Etika Auditor dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 19. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Etika Auditor

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Etika Auditor adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman auditor internal tentang Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Kriteria yang diterapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,193	Linear
Kompetensi	0,217	Linear
Independensi	0,135	Linear
Etika Auditor	0,845	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen diatas memiliki nilai signifikansi *Deviation from*

Linearity lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glesjer* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,079	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0,176	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika Auditor	0,433	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar

variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pengalaman Kerja	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi	0,893	1,120	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0,875	1,144	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika Auditor	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara simultan dengan satu variabel

terikat. Pengujian hipotesis kelima menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama hingga ketiga.

a. Hipotesis 1

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	22,233		
Pengalaman Kerja	0,718	2,474	0,018
<i>R Square</i> : 0,136			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 22,233 + 0,718X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Pengalaman Kerja sebesar 0,718 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Pengalaman Kerja maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Uji t statistik untuk variabel Pengalaman Kerja menghasilkan nilai signifikansi 0,018 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diterima.

Nilai R Square sebesar 0,136 hal ini menunjukkan 13,6% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Hipotesis 2

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 30. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	28,873		
Kompetensi	0,528	2,201	0,034
<i>R Square</i> : 0,110			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,873 + 0,528X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Kompetensi sebesar 0,528 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Kompetensi maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Uji *t* statistik untuk variabel Kompetensi menghasilkan nilai signifikansi 0,034 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diterima.

Nilai *R Square* sebesar 0,110 hal ini menunjukkan 11% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hipotesis 3

H3: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	<i>t</i> hitung	Sig
Konstanta	28,940		
Independensi	0,858	2,727	0,010
<i>R Square</i> : 0,160			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,940 + 0,858X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Independensi sebesar 0,858 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Independensi maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit.

Uji t statistik untuk variabel Independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Independensi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit diterima.

Nilai R Square sebesar 0,160 hal ini menunjukkan 16% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Hipotesis 4)

H4 : Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2,785
Pengalaman Kerja	0,471
Kompetensi	0,488
Independensi	0,659
<i>Adjusted R Square</i>	0,258
F hitung	5,644
Sig F	0,003

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 2,785 + 0,471X_1 + 0,488X_2 + 0,659X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja memberikan nilai koefisien 0,471, variabel Kompetensi memberikan nilai koefisien 0,488, variabel Independensi memberikan nilai koefisien 0,659.

Uji F statistik untuk variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258 hal ini menunjukkan 25,8% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. *Moderated Regression Analysis* (Hipotesis 5)

H5: Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengujian hipotesis kelima menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil perhitungan hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Perhitungan Hipotesis 5

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-171,348
Pengalaman Kerja	2,547
Kompetensi	2,425
Independensi	3,816
Etika Auditor	1,195
M	-7,946
R	0,606
<i>Adjusted R Square</i>	0,277
F Hitung	4,073
Sig F	0,005

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah seperti berikut:

$$Y = -171,348 + 2,547X_1 + 2,425X_2 + 3,816X_3 + 1,195 Z - 7,946 X_1 X_2 X_3 Z$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja memberikan nilai koefisien 2,547, variabel Kompetensi memberikan nilai koefisien 2,425, variabel Independensi memberikan nilai koefisien 3,816, variabel Etika Auditor memberikan nilai koefisien -0,176 dan variabel Moderasi memberikan nilai koefisien -7,946.

Uji F statistik untuk variabel independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi dengan Etika Auditor

sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,277 hal ini menunjukkan 27,7% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,018 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,233 + 0,718 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Pengalaman Kerja adalah positif yang berarti bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Pengalaman Kerja semakin tinggi, maka Kualitas Audit akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,136 yang berarti Pengalaman

Kerja mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 13,6% sedangkan sisanya 16,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin banyak Pengalaman Kerja seorang auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, semakin banyak Pengalaman Kerja maka semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman Kerja adalah rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar auditor yang bekerja di Inspektorat DIY masa kerjanya 1-5 tahun sebanyak 46,34% dibandingkan dengan jumlah auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya 12,20% saja. Dilihat dari masa kerjanya tersebut, auditor masih sulit untuk menemukan penyebab munculnya kesalahan serta belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan mudah dan cepat.

2. Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Uji hipotesis 2 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,034 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,873 + 0,528 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kompetensi adalah positif yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Kompetensi semakin tinggi, maka Kualitas Audit akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,110 yang berarti Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, jika Auditor mempunyai Kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kompetensi adalah rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang beragam, dan lebih dari 90% auditor yang bekerja di Inspektorat DIY belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Kurangnya pemahaman struktur organisasi pemerintah,

dan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing juga menjadi penyebab rendahnya penilaian variabel Kompetensi.

3. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,010 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,940 + 0,858 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Independensi adalah positif yang berarti bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Independensi semakin tinggi, maka Kualitas Audit juga akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,160 yang berarti Independensi mempengaruhi *Kualitas Audit* sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit”. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, jika Auditor mempunyai sikap Independensi yang tinggi maka semakin baik pula Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi adalah rendah. Hal ini dikarenakan adanya hubungan atasan dan bawahan yang menjadi pengganggu utama independensi auditor internal Inspektorat DIY.

4. Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Uji hipotesis 4 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,003 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,785 + 0,471X_1 + 0,488X_2 + 0,659X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi bernilai positif yang

berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,258 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit. Sehingga semakin baik Pengalaman Kerja,

Kompetensi, dan Independensi maka semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Uji hipotesis 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,005 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi diterima:

$$Y = -171,348 + 2,547X_1 + 2,425X_2 + 3,816X_3 + 1,195Z - 7,946X_1X_2X_3Z$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Pengalaman Kerja sebesar 2,547, nilai koefisien Kompetensi sebesar 2,425, nilai koefisien Independensi sebesar 3,816, nilai koefisien Etika Auditor sebesar 1,195 dan nilai koefisien variabel Moderasi -7,946. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,277 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi sebesar 27,7% sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang

berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi. Oleh karena itu, jika seorang mempunyai Pengalaman Kerja yang lama, tingkat Kompetensi dan Independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman Etika Auditor yang baik maka akan semakin baik pula Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Etika Auditor adalah sedang. Hal ini dapat

disebabkan oleh kurangnya pemahaman auditor internal tentang Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap Kualitas Auditor, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Kualitas Audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,136 yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja sebesar 13,6%.
2. Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,110 yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Kompetensi sebesar 11%.
3. Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,160 yang berarti Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi sebesar 16%.
4. Terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,258 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 25,8%.

5. Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,277 yang berarti Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 27,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel Kualitas Audit adalah sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan masih rendah, sebaiknya sebelum pengambilan keputusan berupa rekomendasi tersebut harus disesuaikan dahulu hasil audit dengan standar audit yang sudah ditentukan.
2. Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat DIY

atau di luar lingkungan Inspektorat, dan lebih memahami struktur organisasi pemerintah.

3. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.
4. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).
5. Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor berpengaruh 27,7% terhadap terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan 82,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, misalnya Motivasi, *Due Profesioanl Care*, Akuntabilitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Comittee. (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4
- Abdul Halim. (2003). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Abriyani, Puspaningsih. (2004). “Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Jakarta
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Andini Ika Setyorini. (2011). “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Ayu Dewi Riharna. (2013). “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sil-Sel)”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ayu Priyansari, Natalistyo TAH. (2012). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Alvin A. Arens dan James K. Loebbeck. Erlangga. (1988). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jilid 1 Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga
- Alvin A. Arens Randal J Elder, Marks Beasley. (2005). *Auditing and assurance services an integrated approuch*. Tenth edition. International edition. Upper Saddle River, New Jersey: Person Education.

- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. (2006). "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktuterdhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan KualitasAudit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI UNDIP (Agustus)*. Vol. 6, No. 2, 177-256. Semarang
- Dwi Ananing Tyas. (2006). "Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga
- Fransiska Kovinaa, dkk. (2013). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)". *Jurnal Akuntansi*. Palembang: STIE MDP
- Gujarati. (2003). *Ekonometrika*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS&Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Depdiknas. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Hartono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harvita Yulian. (2012). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Hasil Audit (Studi Empiris pada Aditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Herliansyah, Y. dan M. Ilyas. (2006). "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". *SNA IX*. Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta

- Januar Dwi W.R. (2013). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)". *Jurnal Akuntansi*. Malang
- Joko Sulistyio. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala
- Lastanti, Sri Hexana. (2005). "Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005
- Lindawati Martani, Zulkifli Bokiu. (2013). "Pengaruh Kecermatan Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat se Provinsi Gorontalo)". *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Lukman. (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi II. Yogyakarta: Andi
- Metha Kartika C. (2012). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Semarang)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Muh. Taufiq Efendy. (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Ispektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)". *Tesis*. Semarang: Undip Semarang
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jilid 2 Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (1999). *Auditing Modern*. Edisi Pertama Cetakan ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Nataline. (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Norma Kharismatuti. (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)". *Skripsi*. Semarang: Undip Semarang

- Nugraha Agung E.P. (2012). "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Nur Samsi, dkk. (2013). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Surabaya: STIESIA
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Puguh Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta Barat: Malta Printindo
- Puspaningsih Abriyani. (2010). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Suharsismi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukriah, Ika. (2009). "Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Tesis*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi
- Syidaadan H.S. (2015). "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Teguh Harhinto. (2004). "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur". *Tesis Maksi*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Tuanakotta, Theodorus M. (1979). *Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ulinnuha Nurraini Salim. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Penerapan Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Widyanto dan Indrawati Yuhertian. (2010). “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya”. *Konferensi Nasional Akuntansi*. Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal

Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Ajeng Citra Dewi

NIM : 12812141007

Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pend. Akuntansi

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiannya.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April-Mei 2016

Hormat saya,

Ajeng Citra Dewi

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : ☐ ≤ 25 tahun ☐ >25 tahun
☐ >35-45 tahun ☐ >45 tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S₃ ☐ S₂ ☐ S₁
☐ D3 ☐ SMA/Sederajat
5. Jabatan : ☐ Auditor Madya
☐ Auditor Muda
☐ Auditor Pertama
☐ Auditor Penyelia
6. Apakah Anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
☐ Sudah ☐ Belum
7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi Auditor:
☐ Belum pernah ☐ 1-2 kali
☐ 3-4 kali ☐ 5 kali atau lebih
8. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
☐ Sudah ☐ Belum
9. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?
☐ < 1 th ☐ Antara 1-5 th
☐ Antara 6-10 th ☐ > 10 th

KUESIONER PENELITIAN

A. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.				
3	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.				
4	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.				
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
6	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.				
7	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.				
8	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.				
9	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing.				
10	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit.				
11	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
12	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.				
13	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
14	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.				

B. Pengalaman Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
16	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
17	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
18	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
19	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
20	Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan.				
21	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
22	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.				
23	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.				
24	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				

C. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
25	Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.				
26	Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.				
27	Saya memahami struktur organisasi pemerintahan.				
28	Saya memahami fungsi pemerintahan.				
29	Saya memahami program pemerintahan.				
30	Saya memahami kegiatan pemerintahan.				
31	Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor.				
32	Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi di mana saya bekerja.				
33	Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat.				
34	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing.				

D. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
35	Saya tidak bisa menolak permintaan <i>auditee</i> apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya.				
36	Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya.				
37	Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i> .				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
38	Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan <i>auditee</i> .				
39	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.				
40	Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit.				

E. Etika Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
41	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.				
42	Laporan audit sesuai dengan aturan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang telah ditentukan.				
43	Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				
44	Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				
45	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.				
46	Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain.				
47	Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.				
48	Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	berlaku.				
49	Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
50	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.				
51	Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.				
52	Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif.				
53	Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.				

LAMPIRAN 2. DATA UJI COBA INSTRUMEN

a. Kualitas Audit

Responden	Item Pernyataan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	42
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
20	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
23	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	43
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	46
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
26	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	43
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	45
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
Jumlah	96	91	97	97	97	96	98	98	93	97	94	100	104	87	1345

b. Pengalaman Kerja

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	31
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
6	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	36
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
16	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
18	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
21	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	32
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
29	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah	96	100	95	90	99	100	93	90	96	100	959

c. Kompetensi

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	27
9	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	29
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
20	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
28	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
29	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah	98	99	91	94	96	93	83	89	94	89	926

d. Independensi

Responden	Item Pernyataan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	4	3	4	4	3	21
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	3	4	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	2	3	4	3	3	18
7	3	2	3	3	3	4	18
8	3	3	3	3	3	2	17
9	3	2	3	3	3	3	17
10	3	3	3	3	3	2	17
11	3	3	3	3	3	2	17
12	4	2	3	3	3	3	18
13	4	2	3	3	3	3	18
14	3	2	3	4	3	3	18
15	3	2	3	3	2	3	16
16	3	2	3	2	3	3	16
17	3	2	3	3	3	3	17
18	4	3	4	4	3	4	22
19	4	3	4	4	3	4	22
20	3	2	3	4	3	3	18
21	4	1	4	4	3	4	20
22	3	2	3	3	2	2	15
23	3	2	3	3	3	2	16
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	2	3	3	3	3	17
26	3	2	3	3	3	3	17
27	3	2	3	3	3	3	17
28	2	2	3	3	3	3	16
29	3	2	3	3	3	3	17
30	3	2	4	3	3	3	18
Jumlah	97	74	97	100	92	93	553

e. Etika Auditor

Responden	Item Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40
5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	41
6	2	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	34
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	41
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32
10	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	44
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	47
17	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
18	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
19	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	41
20	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	40
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
22	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
25	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
27	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	46
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
Jumlah	76	95	95	94	99	88	93	85	83	90	94	93	96	1181

		Correlations														
Pernyataan 1	Pearson Correlation	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Jumlah
1	Sig. (2-tailed)	1	.153	.378*	.378*	.378*	.431*	.334	.334	.389*	.233	.395*	.392*	.148	.041	.448*
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 2	Pearson Correlation	-.153	1	.125	.125	.289	.311	.584**	.271	.244	.125	.536**	.245	.213	.127	.391*
	Sig. (2-tailed)	.419		.039	.039	.039	.017	.071	.071	.034	.216	.031	.032	.435	.829	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 3	Pearson Correlation	.378*	.125	1	1.000**	.814**	.709**	.558**	.558**	.629**	.627**	.642**	.613**	.432*	.356	.807**
	Sig. (2-tailed)	.039	.509		.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.017	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 4	Pearson Correlation	.378*	.125	1.000**	1	.814**	.709**	.558**	.558**	.629**	.627**	.642**	.613**	.432*	.356	.807**
	Sig. (2-tailed)	.039	.509	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.017	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 5	Pearson Correlation	.378*	.289	.814**	.814**	1	.906**	.737**	.737**	.776**	.627**	.800**	.613**	.432*	.488**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.039	.121	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 6	Pearson Correlation	.431*	.311	.709**	.709**	.906**	1	.829**	.829**	.836**	.709**	.869**	.707**	.535**	.363*	.937**
	Sig. (2-tailed)	.017	.094	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 7	Pearson Correlation	.334	.584**	.558**	.558**	.737**	.829**	1	.659**	.728**	.558**	.745**	.533**	.342	.101	.790**
	Sig. (2-tailed)	.071	.001	.001	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.064	.595	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 8	Pearson Correlation	.334	.271	.558**	.558**	.737**	.829**	.659**	1	.728**	.915**	.745**	.853**	.645**	.227	.868**
	Sig. (2-tailed)	.071	.147	.001	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.227	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 9	Pearson Correlation	.389*	.244	.629**	.629**	.776**	.836**	.728**	.728**	1	.629**	.695**	.657**	.571**	.342	.857**
	Sig. (2-tailed)	.034	.194	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 10	Pearson Correlation	.233	.125	.627**	.627**	.627**	.709**	.558**	.915**	.629**	1	.642**	.780**	.590**	.092	.774**
	Sig. (2-tailed)	.216	.509	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.627	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 11	Pearson Correlation	.395*	.536**	.642**	.642**	.800**	.869**	.745**	.745**	.695**	.642**	1	.661**	.554**	.269	.886**
	Sig. (2-tailed)	.031	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.151	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 12	Pearson Correlation	.392*	.245	.613**	.613**	.613**	.707**	.533**	.853**	.657**	.780**	.661**	1	.756**	.237	.834**
	Sig. (2-tailed)	.032	.193	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.208	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 13	Pearson Correlation	.148	.213	.432*	.432*	.432*	.535**	.342	.645**	.571**	.590**	.554**	.756**	1	.157	.658**
	Sig. (2-tailed)	.435	.259	.017	.017	.017	.002	.064	.000	.001	.001	.002	.000		.408	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan 14	Pearson Correlation	-.041	.127	.356	.356	.488**	.363*	.101	.227	.342	.092	.269	.237	.157	1	.413*
	Sig. (2-tailed)	.829	.502	.053	.053	.006	.049	.595	.227	.064	.627	.151	.208	.408		.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.448*	.391*	.807**	.807**	.905**	.937**	.790**	.868**	.857**	.774**	.886**	.834**	.658**	.413*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	41,63	21,757	,352	,936
Pernyataan2	41,80	22,234	,301	,936
Pernyataan3	41,60	20,662	,772	,922
Pernyataan4	41,60	20,662	,772	,922
Pernyataan5	41,60	20,248	,887	,918
Pernyataan6	41,63	20,309	,925	,918
Pernyataan7	41,57	20,599	,751	,922
Pernyataan8	41,57	20,254	,843	,919
Pernyataan9	41,73	19,582	,822	,919
Pernyataan10	41,60	20,800	,735	,923
Pernyataan11	41,70	19,734	,860	,918
Pernyataan12	41,50	20,190	,800	,920
Pernyataan13	41,37	20,861	,593	,927
Pernyataan14	41,93	21,789	,302	,939

b. Pengalamn Kerja

1. Uji Validitas

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
Pernyataan1	Pearson Correlation	1	,446*	,906**	,616**	,446*	,279	,247	,216	,441*	-.049	,664**
	Sig. (2-tailed)		,014	,000	,000	,014	,136	,188	,252	,015	,798	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan2	Pearson Correlation	,446*	1	,530**	,391*	-.050	,700**	-.069	,775**	,111	,614**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,014		,003	,032	,793	,000	,716	,000	,558	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan3	Pearson Correlation	,906**	,530**	1	,657**	,354	,354	,294	,342	,512**	,000	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,055	,055	,115	,064	,004	1,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan4	Pearson Correlation	,616**	,391*	,657**	1	,098	,538**	,380*	,284	,125	-.172	,583**
	Sig. (2-tailed)	,000	,032	,000		,607	,002	,038	,128	,509	,365	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan5	Pearson Correlation	,446*	-.050	,354	,098	1	,250	,555**	,097	,780**	,219	,538**
	Sig. (2-tailed)	,014	,793	,055	,607		,183	,001	,611	,000	,244	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan6	Pearson Correlation	,279	,700**	,354	,538**	,250	1	,347	,678**	,279	,482**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,136	,000	,055	,002	,183		,061	,000	,136	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan7	Pearson Correlation	,247	-.069	,294	,380*	,555**	,347	1	,000	,247	-.243	,362*
	Sig. (2-tailed)	,188	,716	,115	,038	,001	,061		1,000	,188	,195	,049
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan8	Pearson Correlation	,216	,775**	,342	,284	,097	,678**	,000	1	,324	,679**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,252	,000	,064	,128	,611	,000	1,000		,081	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan9	Pearson Correlation	,441*	,111	,512**	,125	,780**	,279	,247	,324	1	,391*	,638**
	Sig. (2-tailed)	,015	,558	,004	,509	,000	,136	,188	,081		,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pernyataan10	Pearson Correlation	-.049	,614**	,000	-.172	,219	,482**	-.243	,679**	,391*	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,798	,000	1,000	,365	,244	,007	,195	,000	,033		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,664**	,745**	,734**	,583**	,538**	,792**	,362*	,759**	,638**	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,049	,000	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,833	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	28,93	8,133	,575	,814
Pernyataan2	28,83	7,730	,664	,804
Pernyataan3	28,97	8,033	,664	,807
Pernyataan4	29,13	8,189	,464	,823
Pernyataan5	28,83	8,351	,415	,828
Pernyataan6	28,83	7,592	,722	,798
Pernyataan7	29,03	9,068	,261	,838
Pernyataan8	29,17	6,764	,625	,812
Pernyataan9	28,93	8,202	,545	,816
Pernyataan10	28,83	8,213	,389	,832

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	27,60	5,214	,410	,790
Pernyataan2	27,57	5,564	,216	,814
Pernyataan3	27,83	5,040	,563	,772
Pernyataan4	27,73	4,892	,613	,765
Pernyataan5	27,67	4,989	,607	,767
Pernyataan6	27,77	5,289	,436	,786
Pernyataan7	28,10	5,266	,409	,790
Pernyataan8	27,90	5,197	,472	,782
Pernyataan9	27,73	4,892	,613	,765
Pernyataan10	27,90	5,472	,456	,785

2. Uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	71,4
	Excluded ^a	12	28,6
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	15,20	4,648	,590	,786
Pernyataan2	15,97	4,171	,445	,837
Pernyataan3	15,20	4,717	,686	,774
Pernyataan4	15,10	4,369	,664	,769
Pernyataan5	15,37	4,723	,644	,779
Pernyataan6	15,33	4,092	,618	,779

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	36,83	8,075	,396	,787
Pernyataan2	36,20	8,166	,637	,766
Pernyataan3	36,20	8,303	,441	,781
Pernyataan4	36,23	8,461	,411	,783
Pernyataan5	36,07	7,926	,589	,767
Pernyataan6	36,43	8,875	,496	,782
Pernyataan7	36,27	8,616	,385	,786
Pernyataan8	36,53	8,189	,401	,786
Pernyataan9	36,60	8,455	,334	,792
Pernyataan10	36,37	8,033	,394	,788
Pernyataan11	36,23	8,737	,407	,784
Pernyataan12	36,27	9,030	,308	,791
Pernyataan13	36,17	8,282	,530	,774

LAMPIRAN 4. KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Auditor Internal

Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Ajeng Citra Dewi

NIM : 12812141007

Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pend. Akuntansi

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang tersedia, sehingga jawaban dari kuesioner dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i akan terjaga kerahasiannya.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April-Mei 2016

Hormat saya,

Ajeng Citra Dewi

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

10. Nama :
11. Umur : ☐ ≤ 25 tahun ☐ >25 tahun
☐ >35-45 tahun ☐ >45 tahun
12. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
13. Pendidikan Terakhir : ☐ S₃ ☐ S₂ ☐ S₁
☐ D3 ☐ SMA/Sederajat
14. Jabatan : ☐ Auditor Madya
☐ Auditor Muda
☐ Auditor Pertama
☐ Auditor Penyelia
15. Apakah Anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
☐ Sudah ☐ Belum
16. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi Auditor:
☐ Belum pernah ☐ 1-2 kali
☐ 3-4 kali ☐ 5 kali atau lebih
17. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
☐ Sudah ☐ Belum
18. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?
☐ < 1 th ☐ Antara 1-5 th
☐ Antara 6-10 th ☐ > 10 th

KUESIONER PENELITIAN

F. Kualitas Audit

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.				
3	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.				
4	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.				
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
6	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.				
7	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.				
8	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.				
9	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing.				
10	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar pekerjaan lapangan audit.				
11	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
12	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.				
13	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
14	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.				

G. Pengalaman Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
16	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
17	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
18	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
19	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
20	Kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi dapat menghambat kinerja penugasan.				
21	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
22	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.				
23	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.				
24	Semakin banyak jenis SKPD yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				

H. Kompetensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
25	Saat menempuh pendidikan formal saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.				
26	Saya mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.				
27	Saya memahami struktur organisasi pemerintahan.				
28	Saya memahami fungsi pemerintahan.				
29	Saya memahami program pemerintahan.				
30	Saya memahami kegiatan pemerintahan.				
31	Keahlian auditing saya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor.				
32	Dalam satu tahun, saya mengikuti pelatihan di bidang audit yang diselenggarakan oleh lembaga/instansi di mana saya bekerja.				
33	Saya mengikuti dengan serius selama pelatihan audit yang diselenggarakan oleh internal inspektorat.				
34	Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing.				

I. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
35	Saya tidak bisa menolak permintaan <i>auditee</i> apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya.				
36	Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya.				
37	Secara sengaja saya tidak melaporkan kesalahan yang telah saya temukan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i> .				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
38	Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan <i>auditee</i> .				
39	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.				
40	Tidak ada gunanya saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang yang akan menolak pertimbangan yang saya buat pada laporan audit.				

J. Etika Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
41	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.				
42	Laporan audit sesuai dengan aturan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang telah ditentukan.				
43	Sebagai auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				
44	Sebagai auditor, saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				
45	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.				
46	Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain.				
47	Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.				
48	Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	berlaku.				
49	Sebagai auditor, saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
50	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.				
51	Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat yang bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.				
52	Dalam aktivitasnya auditor internal selalu bersikap objektif.				
53	Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.				

LAMPIRAN 5. DATA PENELITIAN

a. Karakteristik Kualitas Audit

Responden	Item Pernyataan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	42
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
20	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
23	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	43
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	46
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
26	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	43
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	45
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	42
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	54
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	54
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	43
41	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	46
Jumlah	134	126	132	132	133	132	135	134	128	133	130	139	143	116	1847

b. Karakteristik Pengalaman Kerja

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	31
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
6	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	36
8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
16	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
18	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
21	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	32
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
29	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	34
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
37	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	31
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
39	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
Jumlah	132	137	130	121	134	134	127	121	131	135	1302

c. Kompetensi

Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	29
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	27
9	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	29
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
20	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
28	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
29	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	35
32	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	27
33	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	27
34	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
35	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	30
36	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	27
37	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
40	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	33
41	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
Jumlah	132	132	124	126	131	126	119	123	130	122	1265

d. Independensi

Responden	Item Pernyataan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	4	3	4	4	3	21
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	4	3	4	21
4	4	3	4	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	2	3	4	3	3	18
7	3	2	3	3	3	4	18
8	3	3	3	3	3	2	17
9	3	2	3	3	3	3	17
10	3	3	3	3	3	2	17
11	3	3	3	3	3	2	17
12	4	2	3	3	3	3	18
13	4	2	3	3	3	3	18
14	3	2	3	4	3	3	18
15	3	2	3	3	2	3	16
16	3	2	3	2	3	3	16
17	3	2	3	3	3	3	17
18	4	3	4	4	3	4	22
19	4	3	4	4	3	4	22
20	3	2	3	4	3	3	18
21	4	1	4	4	3	4	20
22	3	2	3	3	2	2	15
23	3	2	3	3	3	2	16
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	2	3	3	3	3	17
26	3	2	3	3	3	3	17
27	3	2	3	3	3	3	17
28	2	2	3	3	3	3	16
29	3	2	3	3	3	3	17
30	3	2	4	3	3	3	18
31	4	3	4	3	4	4	22
32	3	3	3	4	3	4	20
33	3	2	4	3	3	3	18
34	3	4	4	3	3	4	21
35	4	2	4	3	3	4	20
36	3	2	3	4	3	3	18
37	3	2	4	4	2	4	19
38	3	3	4	4	4	4	22
39	4	1	4	4	3	4	20
40	3	2	3	3	3	4	18
41	3	3	4	3	3	3	19
Jumlah	133	101	138	138	126	134	770

e. Etika Auditor

Responden	Item Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40
5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	41
6	2	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	34
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	41
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32
10	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	44
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	47
17	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
18	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
19	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	41
20	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	40
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
22	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
25	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
27	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	46
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	41
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
41	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	41
Jumlah	109	128	128	126	132	121	126	117	117	124	128	126	129	1611

LAMPIRAN 6. DATA IDENTITAS RESPONDEN

NO	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	49	L	MADYA
2	58	L	MADYA
3	50	P	MADYA
4	57	L	MADYA
5	49	P	MADYA
6	47	L	MADYA
7	52	P	MADYA
8	49	P	MADYA
9	44	P	MADYA
10	44	P	MUDA
11	35	L	MUDA
12	50	L	MUDA
13	44	L	MUDA
14	50	P	MUDA
15	49	L	MUDA
16	43	L	MUDA
17	39	L	MUDA
18	46	P	MUDA
19	47	L	MUDA
20	41	P	PERTAMA
21	38	P	PERTAMA
22	34	L	PERTAMA
23	35	P	PERTAMA
24	34	L	PERTAMA
25	35	P	PERTAMA
26	32	P	PERTAMA
27	28	L	PERTAMA
28	34	P	PERTAMA
29	30	L	PERTAMA
30	32	P	PERTAMA
31	35	P	PERTAMA
32	37	P	PERTAMA
33	30	L	PERTAMA
34	58	L	PENYELIA
35	50	L	PENYELIA
36	55	L	PENYELIA
37	52	L	PENYELIA
38	56	L	PENYELIA
39	55	L	PENYELIA
40	50	P	PENYELIA
41	43	L	PENYELIA

LAMPIRAN 7. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	41	40	54	45,12	4,915
Pengalaman Kerja	41	29	39	31,83	2,539
Kompetensi	41	27	38	30,90	2,354
Independensi	41	15	24	18,22	2,275
Etika Auditor	41	32	47	39,29	2,732
Valid N (listwise)	41				

PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN DISTRIBUSI KECENDERUNGAN VARIABEL

a. Kualitas Audit

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 41 \\
 &= 1 + 3,3 (1,612783) \\
 &= 1 + 5,322183 \\
 &= 6,322183 \\
 &\approx 6
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\
 &= 54 - 40 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{14}{6} \\
 &= 2,33333 \\
 &\approx 2,5
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (54 + 40) \\ &= 54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (54 - 40) \\ &= 2,33\end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori :

$$\begin{aligned}\text{a) Tinggi} &= X > (Mi + 1(Sdi)) \\ &= X > (47 + 1(2,33)) \\ &= X > 47 + 2,33 \\ &= X > 49,33 \\ &= X > 49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b) Sedang} &= (Mi - 1(Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1(Sdi)) \\ &= (47 - 1(2,33)) \leq X \leq (47 + 1(2,33)) \\ &= (47 - 2,33) \leq X \leq (47 + 2,33) \\ &= 44,67 \leq X \leq 49,33 \\ &= 45 \leq X \leq 49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c) Rendah} &= X < (Mi - 1(Sdi)) \\ &= X < (54 - 1(12)) \\ &= X < 44,67 \\ &= X < 45\end{aligned}$$

b. Pengalaman Kerja

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 1 + 3,3 (1,612783) \\ &= 1 + 5,322183 \\ &= 6,322183 \\ &\approx 6\end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\
 &= 39 - 29 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{10}{6} \\
 &= 1,667 \\
 &\approx 2
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{2} (39 + 29) \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{6} (39 - 29) \\
 &= 1,67 \\
 &= 1,7
 \end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori :

$$\begin{aligned}
 \text{a) Tinggi} &= X > (Mi + 1(Sdi)) \\
 &= X > (34 + 1(1,7)) \\
 &= X > 34 + 1,7 \\
 &= X > 35,7 \\
 &= X > 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Sedang} &= (Mi - 1(Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1(Sdi)) \\
 &= (34 - 1(1,7)) \leq X \leq (34 + 1(1,7)) \\
 &= (34 - 1,7) \leq X \leq (34 + 1,7) \\
 &= 32,33 \leq X \leq 35,67 \\
 &= 32 \leq X \leq 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < (Mi - 1(Sdi)) \\
 &= X < (34 - 1(1,7)) \\
 &= X < 32,33 \\
 &= X < 32
 \end{aligned}$$

c. Kompetensi

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 41 \\
 &= 1 + 3,3 (1,612783) \\
 &= 1 + 5,322183 \\
 &= 6,322183 \\
 &\approx 6
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\
 &= 38 - 27 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1,83 \\
 &\approx 2
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{2} (38 + 27) \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{6} (38 - 27) \\
 &= 1,83 \\
 &= 1,8
 \end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori :

- a) Tinggi = $X > (Mi + 1(Sdi))$
 $= X > (32,5 + 1(1,8))$
 $= X > 32,5 + 1,8$
 $= X > 34,33$
 $= X > 34$
- b) Sedang = $(Mi - 1(Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1(Sdi))$
 $= (32,5 - 1(1,8)) \leq X \leq (32,5 + 1(1,8))$
 $= (32,5 - 1,8) \leq X \leq (32,5 + 1,8)$
 $= 30,67 \leq X \leq 34,33$
 $= 31 \leq X \leq 34$
- c) Rendah = $X < (Mi - 1(Sdi))$
 $= X < (32,5 - 1(1,8))$
 $= X < 30,67$
 $= X < 31$

d. Independensi

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 1 + 3,3 (1,612783) \\ &= 1 + 5,32218 \\ &= 6,322183 \\ &\approx 6 \end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\ &= 24 - 15 \\ &= 9 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{9}{6} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 15) \\ &= 19,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 15) \\ &= 1,5\end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori :

$$\begin{aligned}\text{a) Tinggi} &= X > (Mi + 1(Sdi)) \\ &= X > (19,5 + 1(1,5)) \\ &= X > 19,5 + 1,5 \\ &= X > 21 \\ \text{b) Sedang} &= (Mi - 1(Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1(Sdi)) \\ &= (19,5 - 1(1,5)) \leq X \leq (19,5 + 1(1,5)) \\ &= (19,5 - 1,5) \leq X \leq (19,5 + 1,5) \\ &= 18 \leq X \leq 21 \\ \text{c) Rendah} &= X < (Mi - 1(Sdi)) \\ &= X < (19,5 - 1(1,5)) \\ &= X < 18\end{aligned}$$

e. Etika Auditor

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 41 \\ &= 1 + 3,3 (1,612783) \\ &= 1 + 5,322183 \\ &= 6,322183 \\ &\approx 6\end{aligned}$$

2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\
 &= 47 - 32 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{15}{6} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{2} (47 + 32) \\
 &= 39,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (Si)} &= \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
 &= \frac{1}{6} (47 - 32) \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

5. Penentuan Kategori :

$$\begin{aligned}
 \text{a) Tinggi} &= X > (Mi + 1(Sdi)) \\
 &= X > (39,5 + 1(2,5)) \\
 &= X > 39,5 + 2,5 \\
 &= X > 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Sedang} &= (Mi - 1(Sdi)) \leq X \leq (Mi + 1(Sdi)) \\
 &= (39,5 - 1(2,5)) \leq X \leq (39,5 + 1(2,5)) \\
 &= (39,5 - 2,5) \leq X \leq (39,5 + 2,5) \\
 &= 37 \leq X \leq 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < (Mi - 1(Sdi)) \\
 &= X < (39,5 - 1(2,5)) \\
 &= X < 37
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8. HASIL ANALISIS DATA

a. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Audit * Pengalaman Kerja	41	100,0%	0	,0%	41	100,0%
Kualitas Audit * Kompetensi	41	100,0%	0	,0%	41	100,0%
Kualitas Audit * Independensi	41	100,0%	0	,0%	41	100,0%
Kualitas Audit * Etika Auditor	41	100,0%	0	,0%	41	100,0%

Kualitas Audit * Pengalaman Kerja

Report

Kualitas Audit

Pengalaman Kerja	Mean	N	Std. Deviation
29	42,71	7	1,604
30	43,08	12	3,704
31	48,00	2	8,485
32	46,83	6	5,636
33	41,00	3	1,000
34	47,88	8	5,276
36	54,00	1	.
39	47,00	2	8,485
Total	45,05	41	4,970

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Pengalaman Kerja	Between Groups	(Combined)	321,849	7	45,978	2,278	,052
		Linearity	133,987	1	133,987	6,638	,015
		Deviation from Linearity	187,862	6	31,310	1,551	,193
	Within Groups		666,054	33	20,183		
	Total		987,902	40			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Audit * Pengalaman Kerja	,368	,136	,571	,326

Kualitas Audit * Kompetensi Report

Kualitas Audit

Kompetensi	Mean	N	Std. Deviation
24	42,50	2	2,121
25	43,00	1	.
26	40,00	1	.
27	43,00	1	.
28	40,00	2	,000
29	45,20	5	4,970
30	45,08	12	5,567
31	47,33	3	5,132
32	41,75	4	,957
33	42,50	2	,707
34	49,00	3	4,359
35	53,67	3	,577
37	42,00	1	.
38	45,00	1	.
Total	45,05	41	4,970

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	449,102	13	34,546	1,731	,111
		Linearity	109,161	1	109,161	5,470	,027
		Deviation from Linearity	339,941	12	28,328	1,420	,217
	Within Groups		538,800	27	19,956		
	Total		987,902	40			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Audit * Kompetensi	,332	,110	,674	,455

Kualitas Audit * Kompetensi

Report

Kualitas Audit

Independensi	Mean	N	Std. Deviation
15	43,00	1	.
16	42,50	4	,577
17	42,44	9	2,186
18	43,82	11	4,020
19	50,00	2	5,657
20	47,75	4	7,228
21	46,67	3	6,429
22	50,75	4	5,852
23	53,00	1	.
24	41,50	2	,707
Total	45,05	41	4,970

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Independensi	Between Groups	(Combined)	412,377	9	45,820	2,468	,030
		Linearity	158,204	1	158,204	8,521	,006
		Deviation from Linearity	254,173	8	31,772	1,711	,135
	Within Groups		575,525	31	18,565		
	Total		987,902	40			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Audit * Independensi	,400	,160	,646	,417

Kualitas Audit * Etika Auditor

Report

Kualitas Audit

Etika Auditor	Mean	N	Std. Deviation
32	44,00	1	.
34	43,00	1	.
36	40,00	2	,000
37	45,00	4	6,055
38	45,83	6	6,113
39	44,45	11	4,947
40	49,25	4	5,188
41	45,86	7	5,815
42	44,50	2	2,121
44	42,00	1	.
46	45,00	1	.
47	42,00	1	.
Total	45,05	41	4,970

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit * Etika Auditor	Between Groups	(Combined)	158,235	11	14,385	,503	,886
		Linearity	2,705	1	2,705	,095	,761
		Deviation from Linearity	155,530	10	15,553	,544	,845
	Within Groups		829,668	29	28,609		
	Total		987,902	40			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Audit * Etika Auditor	,052	,003	,400	,160

b. Uji Heteroskendastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,205	2,32631

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,595	4	19,399	3,585	,015 ^a
	Residual	194,821	36	5,412		
	Total	272,417	40			

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,739	7,027		-1,671	,103
	Pengalaman Kerja	,288	,159	,281	1,808	,079
	Kompetensi	,172	,125	,206	1,380	,176
	Independensi	,295	,157	,291	1,877	,069
	Etika Auditor	-,113	,143	-,119	-,794	,433

a. Dependent Variable: RES2

c. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,241	4,329

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313,299	4	78,325	4,180	,007 ^a
	Residual	674,604	36	18,739		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,020	13,434		,448	,657		
	Pengalaman Kerja	,481	,288	,246	1,669	,104	,871	1,149
	Kompetensi	,518	,232	,326	2,238	,031	,893	1,120
	Independensi	,649	,316	,303	2,055	,047	,875	1,144
	Etika Auditor	-,109	,266	-,060	-,411	,684	,887	1,128

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pengalaman Kerja	Kompetensi	Independensi	Etika Auditor
1	1	4,974	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,013	19,281	,00	,01	,17	,60	,03
	3	,007	27,573	,02	,23	,62	,27	,05
	4	,004	34,536	,02	,58	,20	,10	,40
	5	,002	51,870	,96	,18	,01	,03	,53

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

LAMPIRAN 9. UJI HIPOTESIS

a. Linier Sederhana

Pengalaman Kerja

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Kerja ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,136	,113	4,679

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,987	1	133,987	6,119	,018 ^a
	Residual	853,916	39	21,895		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,233	9,252		2,403	,021
	Pengalaman Kerja	,718	,290	,368	2,474	,018

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Kompetensi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,088	4,747

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,161	1	109,161	4,845	,034 ^a
	Residual	878,741	39	22,532		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,873	7,386		3,909	,000
	Kompetensi	,528	,240	,332	2,201	,034

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Independensi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,139	4,612

a. Predictors: (Constant), Independensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,204	1	158,204	7,436	,010 ^a
	Residual	829,698	39	21,274		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,940	5,951		4,863	,000
	Independensi	,858	,315	,400	2,727	,010

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Linier Berganda**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi , Kompetensi, Pengalaman Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,314	,258	4,280

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,140	3	103,380	5,644	,003 ^a
	Residual	677,762	37	18,318		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,785	10,758		,259	,797
	Pengalaman Kerja	,471	,284	,241	1,659	,106
	Kompetensi	,488	,217	,307	2,250	,031
	Independensi	,659	,311	,307	2,118	,041

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

c. Moderated Regression Analysis (MRA)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M, Etika Auditor, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,368	,277	4,224

a. Predictors: (Constant), M, Etika Auditor, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363,360	5	72,672	4,073	,005 ^a
	Residual	624,542	35	17,844		
	Total	987,902	40			

a. Predictors: (Constant), M, Etika Auditor, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-171,348	106,703		-1,606	,117
	Pengalaman Kerja	2,547	1,265	1,306	2,013	,052
	Kompetensi	2,425	1,161	1,527	2,089	,044
	Independensi	3,816	1,916	1,780	1,992	,054
	Etika Auditor	1,195	,821	,657	1,456	,154
	M	-7,946E-5	,000	-2,695	-1,675	,103

a. Dependent Variable: Kualitas Audit